

PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA KABUPATEN BULUNGAN

Kerjasama



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BULUNGAN**
Jl. Kolonel Soetadji No. 87, Telp. (0552) 21008-23412, Fax (0552) 22779
Tanjung Selor

Dengan



**UNIT LAYANAN STRATEGIS
PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAN INOVASI DAERAH
UNIVERSITAS MULAWARMAN**
Gedung C14, Jl. Tanah Grogot, Gunung Kelua, Samarinda, 75123
Email : uls.ppid.unmul@gmail.com (08125538030, 081396534624)

2021

KATA PENGANTAR

Kabupaten Bulungan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki berbagai keunggulan baik berupa keunggulan komparatif maupun kompetitif di berbagai sektor. Keunggulan-keunggulan tersebut sayangnya belum terpetakan dengan baik, sehingga arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah dalam beberapa hal belum berpengaruh signifikan dalam mengungkit potensi ekonomi dari sektor-sektor unggulan tersebut.

Komoditas unggulan merupakan sebuah potensi besar yang jika dimanfaatkan dengan baik akan memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi di suatu daerah khususnya dalam upaya akselerasi. Pembangunan sektor unggulan tidak membutuhkan pengorbanan yang besar, jika dibandingkan komoditas atau sektor lain yang masih harus memulai dari bawah dalam proses pembangunannya.

Untuk memberikan gambaran secara komprehensif mengenai potensi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Bulungan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bulungan melakukan Kajian Penyusunan Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan, yang dalam pelaksanaan penyusunannya bekerjasama dengan Unit Layanan Strategis Percepatan Pembangunan dan Inovasi Daerah (ULS-PPID) Universitas Mulawarman Samarinda. Atas kepercayaan yang diberikan disampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya. Terima kasih dan apresiasi juga disampaikan pada semua pihak yang berkontribusi sehingga Laporan Akhir ini dapat diselesaikan

Harapan kami semoga Laporan ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi penting dalam pemetaan potensi usaha dan investasi yang lebih detail dan mendalam selanjutnya melalui kajian spesifik lokasi. Sehingga diharapkan dapat terpetakan potensi dan kendala yang lebih akurat dan presisi untuk menjadi dasar perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Bulungan.

Samarinda, Juli 2021
Kepala ULS-PPID
Universitas Mulawarman

Dr. Ir. H. Fahrunsyah, MP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Maksud dan Tujuan Kajian.....	I-2
1.2.1. Maksud Kajian.....	I-2
1.2.2. Tujuan Kajian	I-2
1.3. Ruang Lingkup Hasil Kajian	I-3
1.4. Keluaran (<i>Out-Put</i>) Kajian	I-3
BAB II METODOLOGI KAJIAN	II-1
2.1. Lokasi dan Waktu Kajian.....	II-1
2.2. Jenis dan Sumber Data serta Cara Pengumpulan Data.....	II-1
2.3. Analisis Data	II-2
2.3.1. Analisis Gambaran Umum Wilayah	II-2
2.3.2. Analisis Peranan Sektor	II-3
2.3.3. Analisis Kuosien Lokasi /Location Quatient (LQ).....	II-3
2.3.4. Analisis Satuan Ternak (ST)/Animal Unit (AU).	II-4
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH	III-1
3.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulungan.....	III-1
3.1.1. Letak, Luas dan Batas Wilayah	III-1
3.1.2. Pemerintahan.....	III-1
3.1.3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan	III-3
3.1.4. Infrastruktur Penunjang	III-6
3.1.5. Produk Domestik Regional Bruno (PDRB)	III-6
3.2. Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Bulungan.	III-11
3.2.1. RPJMD Bulungan 2016-2021	III-11
3.2.2. Paparan Bupati Bulungan 2021 – 2024	III-12

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	IV-1
	4.1. Pertanian di Kabupaten Bulungan.....	IV-1
	4.1.1. Potensi dan Masalah di Bidang Pertanian	IV-4
	4.1.2. Peluang Usaha di Bidang Pertanian	IV-32
	4.2. Iklim	IV-33
	4.2.1. Potensi dan Masalah di Bidang UMKM	IV-34
	4.2.2. Peluang Usaha di Bidang UMKM	IV-45
	4.3. Pariwisata di Kabupaten Bulungan	IV-46
	4.3.1. Potensi dan Masalah di Bidang Pariwisata	IV-46
	4.3.2. Peluang Usaha di Bidang Pariwisata.....	IV-54
	4.4. Pertambangan di Kabupaten Bulungan.....	IV-55
	4.4.1. Potensi dan Masalah di Bidang Pertambangan	IV-55
	4.4.2. Peluang Usaha di Bidang Pertambangan.....	IV-61
BAB V	KESIMPULAN	V-1
	5.1. Kesimpulan.....	V-1
	5.2. Permasalahan	V-2
	5.3. Rekomendasi	V-3
	DAFTAR PUSTAKA.....	DP-1
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Data Sekunder yang Dikumpulkan, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data.....	II-1
Tabel 2.2.	Data Primer yang Dikumpulkan, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data.....	II-2
Tabel 2.3.	Kelas Kesesuaian Lahan dan Diskripsinya	II-4
Tabel 3.1.	Luas Wilayah, Persentase Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan Kabupaten Bulungan Dirinci Menurut Kecamatan, 2020.....	III-2
Tabel 3.2.	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bulungan Dirinci Menurut Kecamatan, 2017-2020.....	III-4
Tabel 3.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2016 - 2019.....	III-5
Tabel 3.4.	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Bulungan (Orang), 2015-2020	III-5
Tabel 3.5.	Infrastruktur Transportasi di Kabupaten Bulungan.....	III-6
Tabel 3.6.	Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020.....	III-8
Tabel 3.7.	Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020...	III-9
Tabel 3.8.	Distribusi Persentase PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (%), 2016 – 2020.....	III-10
Tabel 3.9.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (%), 2016–2020.....	III-11
Tabel 4.1.	Luas Panen Tanaman Padi di Kabupaten Bulungan (ha) Menurut Kecamatan, 2019 & 2020	IV-4
Tabel 4.2.	Produksi Padi dan Beras di Kabupaten Bulungan (ton), 2018-2020	IV-5
Tabel 4.3.	Luas Panen Tanaman Palawija di Kabupaten Bulungan (ha) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman, 2020.....	IV-6
Tabel 4.4.	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (ha), 2016–2020.....	IV-8

Tabel 4.5.	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (kwintal), 2016–2020.....	IV-9
Tabel 4.6.	Basis Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim di Kabupaten Bulungan.....	IV-10
Tabel 4.7.	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (kw), 2020	IV-14
Tabel 4.8.	Basis Tanaman Buah-buahan di Kabupaten Bulungan	IV-15
Tabel 4.9.	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (ha), 2020	IV-17
Tabel 4.10.	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (ton), 2019.....	IV-13
Tabel 4.11.	Areal Tanam Kelapa Sawit Perusahaan Besar Swasta Kabupaten Bulungan Tahun 2020.....	IV-19
Tabel 4.12.	Basis Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bulungan ..	IV-19
Tabel 4.13.	Luas PBS Kelapa Sawit di Kabupaten Bulungan Tahun 2020.....	IV-24
Tabel 4.14.	Populasi Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Bulungan Menurut Kecamatan (ekor), 2020.....	IV-24
Tabel 4.15.	Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Bulungan Menurut Kecamatan (ekor), 2017- 2020.....	IV-25
Tabel 4.16.	Basis Peternakan di Kabupaten Bulungan	IV-26
Tabel 4.17.	Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Bulungan dan Pertumbuhan Produksinya, 2019 & 2020	IV-28
Tabel 4.18.	Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Bulungan dan Pertumbuhan Produksinya, 2019 & 2020	IV-29
Tabel 4.19.	Produksi Olahan Hasil Perikanan Kabupaten Bulungan Menurut Jenis Pengolahan, 2020.....	IV-29
Tabel 4.20.	Basis Perikanan di Kabupaten Bulungan	IV-30
Tabel 4.21.	UMKM Aktif Binaan Disperindagkop Kabupaten Bulungan	IV-36
Tabel 4.22.	Lokasi Wisata di Kabupaten Bulungan.....	IV-46
Tabel 4.23.	Perkembangan Kepariwisata di Kabupaten Bulungan, 2017- 2020.....	IV-51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Peta Administrasi Kabupaten Bulungan.....	III-2
Gambar 4.1.	Grafik PDRB Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020 Berdasarkan Harga Berlaku.....	IV-1
Gambar 4.2.	Grafik PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020 Berdasarkan Harga Berlaku	IV-2
Gambar 4.3.	Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020	IV-2
Gambar 4.4.	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Bulungan	IV-3
Gambar 4.5.	PDRB Sektor Pertambangan di Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020 Berdasarkan Harga Berlaku	IV-56
Gambar 4.6.	Kontribusi Sektor Pertambangan di Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020	IV-56
Gambar 4.7.	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan di Kabupaten Bulungan	IV-57

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan lingkungan strategis berupa arus globalisasi ekonomi, otonomi daerah, perubahan preferensi konsumen dan kelestarian lingkungan, menuntut adanya perubahan serta penyesuaian pada pemanfaatan seluruh sumber daya pada suatu daerah. Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan semakin terintegrasinya berbagai aspek perekonomian, artinya dalam membangun ekonomi disuatu daerah memiliki keterkaitan yang erat antara satu bidang dengan bidang yang lain. Kebijakan pembangunan daerah harus mampu menangkap semua potensi yang ada, agar secara integral dapat memberikan daya ungkit pada perekonomian daerah khususnya dari penciptaan peluang usaha dan investasi.

Bulungan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan seluruh keunggulan yang dimiliki. Kabupaten dengan jumlah penduduk sebanyak 151.844 orang pada tahun 2020 dan luas wilayah mencapai 13.181,92 km² ini mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif yang besar, baik dari sisi sumber daya alam (SDA) yang dapat diperbaharui (*Renewable Natural Resources*) maupun yang tidak dapat diperbaharui (*Non-Renewable Natural Resources*). Selain dari keberagaman SDA, kabupaten ini juga memiliki potensi sumber daya lain yang merupakan kekhususan sebagai pembeda daerah ini dengan daerah lain, seperti bentuk kearifan lokal sosial dan budayanya.

Keunggulan komparatif merupakan suatu pembeda yang menjadi ciri suatu daerah, dapat pula diartikan sebagai seluruh sumber daya yang memang secara alami tersedia. Sementara keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang membutuhkan upaya lebih dalam memunculkannya sehingga dapat menjadi unggul dibandingkan yang lain. Identifikasi komoditas unggulan di Kabupaten Bulungan merupakan sebuah tahapan penting untuk memberikan fokus pembangunan daerah melalui

komoditas-komoditas yang mampu memberikan dampak besar khususnya dalam perekonomian daerah sekaligus menjadi kekhasan daerah tersebut.

Melalui identifikasi komoditas unggulan ini akan terlihat seluruh potensi maupun masalah yang dihadapi dalam pengembangannya. Sehingga dengan demikian akan ditemukan potensi-potensi usaha untuk memanfaatkan potensi sekaligus menjawab permasalahan dalam pengembangan komoditas tersebut. Menyadari pentingnya identifikasi potensi dan peluang usaha unggulan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Bulungan melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bulungan melakukan kajian penyusunan peta potensi dan peluang usaha di Kabupaten Bulungan yang dalam pelaksanaannya dikerjasamakan dengan Unit Layanan Strategis Percepatan Pembangunan dan Inovasi Daerah Universitas Mulawarman (ULS-PPID Unmul). Pada kajian ini bidang fokus analisis komoditas unggulan adalah pada 4 (empat) sektor utama yaitu sektor pertanian, usaha kecil menengah (UKM), pariwisata, dan pertambangan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kajian

1.2.1. Maksud Kajian

Maksud dilaksanakan kajian penyusunan peta potensi dan peluang usaha di Kabupaten Bulungan ini adalah untuk mengidentifikasi produk unggulan daerah yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.

1.2.2. Tujuan Kajian

Tujuan dilaksanakan kajian adalah :

- 1) Memberikan arah yang jelas pada prioritas pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Bulungan sebagai referensi dalam menyusun program dan kebijakan strategis.
- 2) Agar percepatan pembangunan daerah pada masing-masing sektor dapat lebih efisien menyesuaikan dengan potensi dan peluang yang ada..

1.3. Ruang Lingkup Hasil Kajian

Ruang lingkup dari kajian penyusunan peta potensi dan peluang usaha di Kabupaten Bulungan ini adalah :

- 1) Memuat data dan informasi serta hasil analisis komoditas unggulan.
- 2) Menyajikan komoditas prioritas pada perangkat daerah terkait.
- 3) Menguraikan faktor-faktor pendukung serta kendala/permasalahan dalam pengembangan komoditas unggulan/prioritas tersebut.
- 4) Rekomendasi kebijakan strategis dalam mendukung pengembangan komoditas unggulan/prioritas Kabupaten Bulungan

1.4. Keluaran (*Out-Put*) Kajian

Adapun keluaran dari kajian ini adalah Dokumen Peta Potensi dan Peluang Usaha di Kabupaten Bulungan, yang memuat antara lain Informasi komoditas-komoditas unggulan di empat sektor yaitu sektor, pertanian, UKM, pariwisata, dan pertambangan serta komoditas-komoditas unggulan dimasing-masing sektor berdasarkan kontribusinya terhadap pendapatan daerah dan komoditas unggulan berdasarkan peluang-peluang yang ditemukan dalam proses identifikasi, wawancara, dan survei yang dilakukan.

II. METODOLOGI KAJIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Kajian

Lokasi pelaksanaan kajian secara umum adalah kabupaten Bulungan. Namun untuk lokasi fokus kajian (pendalaman survei) pada tiga kecamatan yaitu Tanjung Selor, Tanjung Palas Timur dan Bunyu.

Kajian penyusunan peta potensi dan peluang usaha ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan kalender sejak dari persiapan hingga selesainya laporan akhir.

2.2. Jenis dan Sumber Data serta Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam kajian ini berupa data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui kegiatan studi pustaka dan pengumpulan data, informasi pada dinas/instansi terkait, sedang data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara pada responden dengan menggunakan kusioner. Pengumpulan data primer dengan metode wawancara dilaksanakan pada dinas/instansi terkait di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan serta pelaku-pelaku usaha.

Data yang dikumpulkan, sumber data dan cara pengumpulan data untuk data sekunder dapat dilihat pada Tabel 2.1, sedang untuk data primer dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.1. Data Sekunder yang Dikumpulkan, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

	Data Sekunder Yang Dikumpulkan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
1.	Pustaka terkait sumber daya Pertambangan, Pertanian, perikanan UMKM, dan Pariwisata	Artikel Jurnal, Buku, Prosiding, Peraturan Perundangan dll	Mengunduh dari Website
2.	Data luas dan batas wilayah, kependudukan, tenaga kerja, pendapatan daerah, luas dan produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, jenis dan jumlah ternak, produksi perikanan, kelembagaan pertanian, jaringan pemasaran, industri pengolahan hasil, sarana-prasarana pertanian, jenis UMKM, jumlah UMKM, Objek wisata, Fasilitas penunjang kepariwisataan, potensi pertambangan, PDRB dll	Provinsi Kalimantan Utara dalam Angka, Kabupaten Bulungan Dalam Angka, Profil Daerah, Kecamatan Dalam Angka, Renstra Dinas, LKJIP dan dokumen terkait lainnya	Pengumpulan data di Dinas ESDM Prov. Kaltara, BPS, Distan, Diskan, Disporapar, dan Disperindagkop Kab. Bulungan, kecamatan lokasi fokus kajian serta mengunduh pada situs BPS

Data Sekunder Yang Dikumpulkan		Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
3.	Dokumen hasil kajian yang relevan	Jurnal, buku laporan hasil kajian dan lain-lain	Pengumpulan data pada OPD terkait di Kab. Bulungan dan Prov. Kalimantan Utara

Tabel 2.2. Data Primer yang Dikumpulkan, Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

Data Primer Yang Dikumpulkan		Sumber Data	Cara Pengumpulan Data
1.	Informasi terkait gambaran secara umum kegiatan pertanian eksisting yang dilakukan petani/peternak/nelayan serta faktor pendukung dan permasalahan/ kendala pengembangan SDA bidang pertanian dari persepsi/pendapat pemangku kepentingan (Pemerintah, pelaku usaha, pengurus kelembagaan petani dll). Penggalan data sebagaimana diatas juga dilakukan pada sektor pariwisata, UMKM, dan pertambangan.	Aparatur di OPD terkait baik di tingkat provinsi (ESDM) kabupaten (Distan, Diskan, Disperindagkop, Disporapar, Bagian Ekonomi serta Bappeda & Litbang) maupun kecamatan serta PPL, pengurus kelompok tani/nelayan, pengurus KUD, pelaku usahatani/ternak/ikan, pelaku usaha pemasaran hasil pertanian/ternak/ikan di lokasi fokus kajian	Wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisisioner
2.	Informasi terkait kegiatan usaha yang dilakukan petani, peternak, nelayan, pelaku UMKMdari pariwisata, serta pelaku usaha disekitar tambang antara lain : profil dan latar belakang usaha, permasalahan yang dihadapi, upaya yang sudah dilakukan, rencana pengembangan usaha, akses permodalan, harapan dukungan pengembangan usaha, dan perspektif potensi usaha	Petani, peternak, nelayan, pelaku UMKM, Pelaku pariwisata, dan pelaku usaha sekitar tambang di Lokasi fokus Kajian	Wawancara kepada responden dengan menggunakan kuisisioner

2.3. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan beberapa model analisis data disesuaikan dengan jenis data dan hasil yang ingin dicapai.

2.3.1. Analisis Gambaran Umum Wilayah

Analisis mengenai gambaran umum wilayah dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif terhadap data sekunder yang

diperoleh. Hasil analisis yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan grafik.

2.3.2. Analisis Peranan Sektor

Peranan sektor pertanian dianalisis melalui beberapa hal yaitu:

1) Kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB

Kontribusi sektor terhadap PDRB dihitung menggunakan rumus dari Widodo (1990) yaitu :

$$Ks = \frac{V_{as}}{PDRB} \times 100\%$$

Keterangan :

Ks = Kontribusi sektor (%)
 Vas = Pendapatan sektor (Rp)
 PDRB = PDRB total (Rp)

2) Pertumbuhan ekonomi sektor

Menurut Dumairy (1996), pertumbuhan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$G = \frac{Y_{ti} - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan :

G = Pertumbuhan ekonomi sektor A
 Y_{ti} = Pendapatan sektor A pada tahun tertentu
 Y_{t-1} = Pendapatan sektor A pada tahun sebelumnya

2.3.3. Analisis Kuosien Lokasi / *Location Quatient* (LQ)

Kuosien lokasi adalah perbandingan antara pendapatan relatif suatu sektor dalam suatu daerah dengan total pendapatan relatif suatu sektor tertentu pada tingkat daerah yang lebih luas. Dalam mengidentifikasi komoditi basis digunakan analisis LQ melalui rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} \text{ atau } \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan :

LQ = Besarnya kousien lokasi komoditi sektor A
 Si = Jumlah pendapatan komoditi i di tingkat wilayah yang lebih rendah strata pemerintahannya.
 S = Jumlah total pendapatan komoditi sektor A pada tingkat wilayah yang lebih tinggi strata pemerintahannya.
 Ni = Jumlah pendapatan komoditi i pada tingkat wilayah yang lebih rendah strata pemerintahannya.
 N = Jumlah pendapatan total komoditi sektor A pada tingkat wilayah yang lebih tinggi strata pemerintahannya.

Jika $LQ > 1$, maka komoditi tersebut termasuk komoditi basis, artinya komoditi tersebut lebih berperan bagi perekonomian pada tingkat wilayah yang lebih rendah strata pemerintahannya daripada perekonomian pada tingkat wilayah yang lebih tinggi strata pemerintahannya. Sebaliknya, jika $LQ < 1$, maka komoditi tersebut termasuk komoditi non basis, artinya komoditi tersebut lebih rendah perannya bagi perekonomian pada tingkat wilayah yang lebih rendah strata pemerintahannya daripada perekonomian pada tingkat wilayah yang lebih tinggi strata pemerintahannya.

2.3.4. Analisis Satuan Ternak (ST)/*Animal Unit* (AU)

Satuan Ternak (ST) atau *Animal Unit* (AU) merupakan satuan untuk ternak yang didasarkan atas konsumsi pakan. Setiap satu AU diasumsikan atas dasar konsumsi seekor sapi perah dewasa non laktasi dengan berat 325 kg atau seekor kuda dewasa.

Tabel 2.3. Satuan Ternak Menurut Jenis

No	Jenis Ternak	ST per ekor	1 ST setara dengan Jumlah Ternak
1	Kuda	1.00	1
2	Sapi	1.00	1
3	Sapi Pejantan	1.00	1
4	Sapi muda, umur lebih 1 tahun	0.50	2
5	Pedet (anak sapi)	0.25	4
6	Anak kuda (colt)	0.50	2
7	Babi induk/pejantan	0.40	2,5
8	Babi seberat 90 kg	0.20	5
9	Domba Induk/pejantan	0.14	7
10	Anak domba (cempe)	0.07	14
11	Ayam (setiap 100 ekor)	1.00	100
12	Anak ayam (setiap 200 ekor)	1.00	200

Sumber: *Ensminger, 1961*

III. GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN ARAH KEBIJAKAN KABUPATEN BULUNGAN

3.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Bulungan

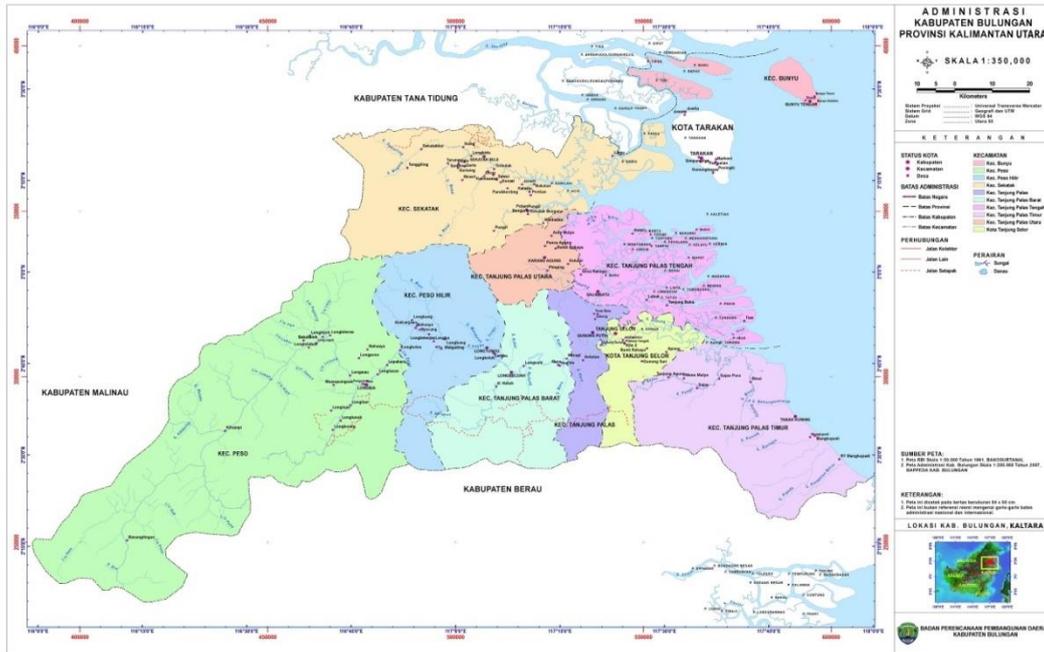
3.1.1. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Bulungan sebelum pemekaran Provinsi Kalimantan Timur merupakan bagian dari Kalimantan Timur, namun berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2012 tentang Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara maka sekarang Kabupaten Bulungan menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Utara.

Secara historis, Kabupaten Bulungan mengalami beberapa kali pemekaran, terakhir pemekaran dalam rangka pembentukan Kabupaten Tana Tidung. Konsekuensi pemekaran tersebut menyebabkan terjadinya berkurangnya luas Kabupaten Bulungan. Saat ini Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah 13.181,92 km².

3.1.2. Pemerintahan

Secara administratif Kabupaten Bulungan terdiri dari 10 kecamatan dan 81 desa/kelurahan. Sepuluh kecamatan tersebut yaitu 1) Peso, 2) Peso Hilir, 3) Tanjung Palas Barat, 4) Tanjung Palas, 5) Tanjung Selor, 6) Tanjung Palas Timur, 7) Tanjung Palas Tengah, 8) Tanjung Palas Utara, 9) Sekatak dan 10) Bunyu.



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Bulungan

Didasarkan pada luas wilayah, maka kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Peso, yang mempunyai luas wilayah 3142,79 km² (22,22 % dari luas wilayah Kabupaten Bulungan). Sedangkan kecamatan yang paling sempit di Kabupaten Bulungan adalah Kecamatan Bunyu dengan luas wilayah 1,40% dari luas wilayah Kabupaten Bulungan atau 198,32 km².

Apabila didasarkan pada jumlah desa/kelurahan maka kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bulungan mempunyai kisaran jumlah desa/kelurahan sangat besar yaitu dari yang paling sedikit sebanyak tiga desa di Kecamatan Bunyu, hingga terbanyak di Kecamatan Sekatak dengan jumlah sebanyak 22 desa (Tabel 3.1).

Tabel 3.1. Luas Wilayah, Persentase Luas Wilayah dan Jumlah Desa/Kelurahan Kabupaten Bulungan Dirinci Menurut Kecamatan, 2020

	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase Luas (%)	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Peso	3.142,79	23,84	10
2.	Peso Hilir	1.639,71	12,44	6
3.	Tanjung Palas Barat	1.755,74	13,32	5
4.	Tanjung Palas	1.064,51	8,08	9
5.	Tanjung Selor	806,34	6,12	9
6.	Tanjung Palas Timur	1.277,81	9,69	8

	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase Luas (%)	Jumlah Desa/ Kelurahan
7.	Tanjung Palas Tengah	677,77	5,14	3
8.	Tanjung Palas Utara	624,95	4,74	6
9.	Sekatak	1.993,98	15,13	22
10.	Bunyu	198,32	1,50	3
Jumlah 2020		13.181,92	100,00	81

Sumber : BPS, Kab. Bulungan, 2021

3.1.3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kabupaten Bulungan selama empat tahun terakhir (2017 – 2020) terus mengalami peningkatan. Penduduk Kabupaten Bulungan tahun 2020 sebanyak 151.844 orang bertambah sebanyak 18.298 orang atau meningkat sebesar 13,7% dibanding tahun 2017. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010 maka telah terjadi pertambahan jumlah penduduk sebanyak 39.181 orang yang berarti meningkat sebesar 34,8% dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun mencapai 2,93%.

Persebaran penduduk Kabupaten Bulungan pada 10 kecamatan menunjukkan perbedaan persebaran yang sangat besar antar kecamatan. Tanjung Selor yang merupakan ibukota Kabupaten Bulungan dan sekaligus ibukota Provinsi Kalimantan Utara mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 56.569 orang pada tahun 2020. Hal ini berarti jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Selor tersebut mencapai 37,25% dari jumlah penduduk Kabupaten Bulungan. Sebaliknya Kecamatan Peso yang berada di wilayah perbatasan Kabupaten Malinau hanya mempunyai penduduk sebanyak 4.400 orang atau 2,90% dari jumlah penduduk Kabupaten Bulungan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bulungan pada empat tahun terakhir (2017 – 2020) terus menunjukkan peningkatan dari sebesar 10,13 jiwa/km² menjadi 11,52 jiwa/km², yang berarti meningkat 13,7%. Kepadatan penduduk antar kecamatan menunjukkan variasi yang besar. Kecamatan Peso mempunyai kepadatan penduduk paling rendah yaitu 1,40 jiwa/km² sedang kepadatan penduduk paling besar di Kabupaten Bulungan terdapat di Kecamatan Tanjung Selor yaitu 83,46 jiwa/km².

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Bulungan Dirinci Menurut Kecamatan, 2017-2020

Kecamatan		Jumlah Penduduk (orang)	Persentase Jumlah Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (orang/km ²)
1.	Peso	4.400	2,90	1,40
2.	Peso Hilir	4.134	2,72	2,52
3.	Tanjung Palas Barat	6.416	4,23	6,03
4.	Tanjung Palas	17.556	11,56	10,00
5.	Tanjung Selor	56.569	37,25	83,46
6.	Tanjung Palas Timur	18.020	11,87	14,10
7.	Tanjung Palas Tengah	11.567	7,62	18,51
8.	Tanjung Palas Utara	10.651	7,01	13,21
9.	Sekatak	10.842	7,14	5,44
10.	Bunyu	11.689	7,70	58,94
Jumlah 2020		151.844	100,00	11,52
Jumlah 2019		139.733	-	10,60
Jumlah 2018		136.204	-	10,33
Jumlah 2017		133.546	-	10,13

Sumber : BPS Kab. Bulungan, 2021

Berdasarkan data jumlah penduduk Kabupaten Bulungan tahun 2019 yang sejumlah 139.733 orang, sebanyak 73.513 orang berjenis kelamin laki-laki atau 52,61% dan 65.920 orang adalah perempuan atau 47,39% dari jumlah penduduk Kabupaten Bulungan.

Rasio jenis kelamin di Kabupaten Bulungan pada tahun 2019 sebesar 112,00 Rasio jenis kelamin dirinci menurut Kecamatan berkisar dari yang yang paling rendah yaitu 109,7 di Kecamatan Tanjung Selor hingga yang tertinggi yaitu 121,0 di Kecamatan Tanjung Palas Barat. Secara keseluruhan, dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bulungan, hanya dua kecamatan yang mempunyai rasio jenis kelamin kurang dari 100 yaitu di Kecamatan Tanjung Selor dan Tanjung Palas. Sedang kecamatan lainnya mempunyai rasio jenis kelamin lebih dari 100.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kabupaten Bulungan tahun 2016-2019 di masing- masing Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2016 - 2019

Kecamatan		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Rasio Jenis Kelamin
1.	Peso	2.163	1.870	4.033	115,7
2.	Peso Hilir	2.076	1.756	3.832	118,2
3.	Tanjung Palas Barat	3.525	2.915	6.440	121,0
4.	Tanjung Palas	8.811	8.018	16.829	109,9
5.	Tanjung Selor	27.428	25.004	52.432	109,7
6.	Tanjung Palas Timur	5.690	5.122	10.812	111,1
7.	Tanjung Palas Tengah	7.867	6.660	14.527	118,1
8.	Tanjung Palas Utara	5.457	4.948	10.405	110,3
9.	Sekatak	4.681	4.247	8.928	110,2
10.	Bunyu	6.115	5.380	11.495	113,7
Jumlah 2019		73.813	65.920	139.733	112,0
Jumlah 2018		71.873	64.331	136.204	111,7
Jumlah 2017		70.882	62.664	133.546	113,1
Jumlah 2016		80.575	70.081	150.656	115,0

Sumber : BPS Kab. Bulungan, 2021

Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Bulungan dalam beberapa tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas sebanyak 98.485 orang, terbagi menjadi 66.362 orang (67,38%) tergolong angkatan kerja dan 32.123 orang (32,62%) bukan angkatan kerja.

Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Bulungan (Orang), 2015-2020

Kegiatan Utama	2015	%	2017	%	2018	%	2019	%	2020	%
Angkatan Kerja (AK)	56.551	62,95	64.358	67,61	66.125	68,58	64.532	66,21	66.362	67,38
➤ Bekerja	52.610	58,57	62.631	65,79	62.911	65,25	61.702	63,30	63.406	64,38
➤ Pengangguran	3.941	4,39	1.727	1,81	3.214	3,33	2.830	2,90	2.956	3,00
Bukan Angkatan Kerja (BAK)	33.278	37,05	30.839	32,39	30.297	31,42	32.939	33,79	32.123	32,62
Jumlah (AK+BAK)	89.829	100,00	95.197	100,00	96.422	100,00	97.471	100,00	98.485	100,00

Sumber : BPS, Kab. Bulungan, 2021

*Tahun 2016 tidak ada data tersedia

3.1.4. Infrastruktur Penunjang

Peluang usaha dan investasi di suatu daerah sangat ditunjang oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai khususnya dalam hal aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah. Kabupaten Bulungan yang terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dan terpisah oleh rentang geografis dan perairan, memiliki infrastruktur transportasi yang cukup memadai untuk menghubungkan antar wilayah, meskipun dalam kondisi yang bervariasi. Berdasarkan jenisnya, di Bulungan terdapat 2 (dua) Pelabuhan Antar Pulau, 2 (dua) Pelabuhan Udara Non Reguler, dan 27 (dua puluh tujuh) Dermaga Sungai.

Tabel 3.5. Infrastruktur Transportasi di Kabupaten Bulungan

No	Jenis Infrastruktur Transportasi	Nama Infrastruktur Transportasi
1	Dermaga Sungai	Dermaga Ancam
2	Dermaga Sungai	Dermaga Bentiang
3	Dermaga Sungai	Dermaga Bengara
4	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Longbang
5	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Longbia
6	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Longbuang
7	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Longlembu
8	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Longlian
9	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Longpari
10	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Longtelenjau
11	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Longyin
12	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Nahaaya
13	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Salimbatu
14	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Tanjungbuka
15	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Teras Baru
16	Dermaga Sungai	Dermaga Desa Terasnawang
17	Dermaga Sungai	Dermaga Kayan I
18	Dermaga Sungai	Dermaga Kayan III
19	Dermaga Sungai	Dermaga Kayan IV
20	Dermaga Sungai	Dermaga Longpeso
21	Dermaga Sungai	Dermaga Longtunggu
22	Dermaga Sungai	Dermaga Muarapangean
23	Dermaga Sungai	Dermaga PKNT Tanjungseler Timur
24	Dermaga Sungai	Dermaga SP1 Sungai Kayan
25	Dermaga Sungai	Dermaga Sungai Kayan
26	Dermaga Sungai	Dermaga Tanjungbuka
27	Dermaga Sungai	Dermaga Tias

No	Jenis Infrastruktur Transportasi	Nama Infrastruktur Transportasi
28	Pelabuhan Antar Pulau	Pelabuhan Kayan II
29	Pelabuhan Antar Pulau	Ferry Serdang
30	Pelabuhan Udara Non Reguler	Bandar Udara Tanjungharapan
31	Pelabuhan Udara Non Reguler	Bandara Perintis Bunyu

Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2021

Untuk pelabuhan berdasarkan berdasarkan peruntukannya terdapat Pelabuhan Khusus sebanyak 6 lokasi kecamatan yaitu Tanjung Palas Timur (2 lokasi), Tanjung Selor (2 lokasi), Sekatak (1 lokasi), dan Tanjung Palas Tengah (1 lokasi), sedangkan untuk pelabuhan terpadu terdapat satu buah di Kecamatan Tanjung Palas Timur. Untuk bandara di Tanjung Selor terdapat Bandara Tanjung Harapan. Bandara lain yang meskipun berada di Kota Tarakan namun sangat berpengaruh dalam mendukung investasi di Bulungan yaitu Bandara Internasional Juwata, karena banyak digunakan orang yang ingin datang ke Bulungan dengan jadwal penerbangan reguler.

3.1.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bulungan selama lima tahun terakhir (2016 – 2021) atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, PDRB Kabupaten Bulungan tahun 2020 atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 18.718.786 juta, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 2,3% dari tahun 2019 dan 37,3% dibanding tahun 2016. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian secara konsisten memberikan kontribusi paling besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bulungan. Bila dicermati, berdasarkan data lima tahun terakhir (2016 -2021) menunjukkan setelah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, diikuti berturut-turut oleh lapangan usaha : 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2) Industri Pengolahan dan 3) Konstruksi. Bila dilihat dari nilai rupiah PDRB, maka kecuali untuk lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang sedikit berfluktuatif, maka ketiga lapangan usaha lainnya terus meningkat PDRB nya (Tabel 3.6)

Tabel 3.6. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020

Lapangan Usaha		2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.355.195	2.500.399	2.657.691	2.849.439	3.079.457
B	Pertambangan dan Penggalian	3.760.946	4.428.989	4.858.544	4.945.723	4.722.536
C	Industri Pengolahan	1.944.131	2.147.957	2.352.102	2.547.410	2.623.234
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.599	5.598	6.196	6.743	7.808
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.159	9.665	11.228	12.096	13.106
F	Konstruksi	1.583.478	1.716.962	1.939.266	2.325.260	2.411.449
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.027.214	1.156.199	1.303.794	1.490.582	1.534.469
H	Transportasi dan Pergudangan	573.266	639.716	740.820	838.613	838.606
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	179.123	210.299	243.770	272.892	263.640
J	Informasi dan Komunikasi	298.705	339.349	377.400	439.405	494.656
K	Jasa Keuangan	115.253	123.355	137.294	149.387	158.626
L	Real Estate	147.515	159.748	172.689	187.952	191.955
M,N	Jasa Perusahaan	16.139	17.533	18.767	20.174	21.827
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	945.395	1.058.358	1.155.979	1.292.790	1.334.388
P	Jasa Pendidikan	460.539	509.935	562.324	625.835	685.007
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	106.344	117.919	126.267	144.455	167.549
R,S,T,U	Jasa Lainnya	108.740	123.265	132.691	149.649	170.472
PDRB		13.634.741	15.265.248	16.796.823	18.298.405	18.718.786

Sumber : BPS, Kab. Bulungan, 2021

Nilai PDRB Kabupaten Bulungan atas dasar harga konstan tahun 2020 sebesar Rp. 11.551.336 juta meningkat 15,5% dibanding tahun 2016 namun menurun 0,7% dibanding tahun 2019. Nilai PDRB Kabupaten Bulungan atas dasar harga konstan seperti halnya PDRB atas dasar harga berlaku juga didominasi tiga lapangan usaha dengan urutan yang sama dengan PDRB Kabupaten Bulungan atas harga berlaku. Berdasarkan nilai rupiah PDRB, ada sedikit perbedaan, pada PDRB atas dasar harga konstan ini yaitu hanya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang terus meningkat sedang kedua lapangan usaha lainnya berfluktuatif (Tabel 3.7).

Tabel 3.7. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2016-2020

Lapangan Usaha		2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.690.790	1.742.000	1.804.394	1.871.306	1.946.259
B	Pertambangan dan Penggalian	2.984.088	3.172.523	3.271.156	3.245.568	3.112.172
C	Industri Pengolahan	1.272.576	1.370.680	1.433.243	1.503.335	1.461.050
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.088	4.581	4.996	5.246	5.866
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.762	8.406	9.078	9.632	10.101
F	Konstruksi	1.166.757	1.189.219	1.253.377	1.377.487	1.341.174
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	743.349	798.931	864.912	943.675	951.412
H	Transportasi dan Pergudangan	422.956	452.331	494.257	533.801	520.669
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109.865	124.500	140.641	151.923	143.641
J	Informasi dan Komunikasi	280.454	301.420	325.220	354.506	378.499
K	Jasa Keuangan	82.074	82.048	88.296	93.054	94.123
L	Real Estate	128.784	134.723	141.851	151.334	152.609
M,N	Jasa Perusahaan	11.626	12.155	12.690	13.320	13.251
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	595.559	648.520	703.561	759.761	763.900
P	Jasa Pendidikan	337.985	357.488	378.842	417.851	443.432
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	83.557	89.807	93.349	99.898	111.116
R,S,T,U	Jasa Lainnya	74.689	81.601	86.488	94.824	102.062
PDRB		9.996.960	10.570.934	11.106.352	11.626.520	11.551.336

Sumber : BPS, Kab. Bulungan, 2021

Distribusi persentase PDRB Kabupaten Bulungan atas dasar harga berlaku menunjukkan sampai saat ini lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi paling besar. Pada lima tahun terakhir (2016 – 2021) kontribusi lapangan usaha tersebut berkisar dari 25,23 – 29,01%. Walaupun nilainya berfluktuatif namun distribusi persentase PDRB dari lapangan usaha tersebut menunjukkan kecenderungan menurun, dan pada tahun 2020 paling rendah dibanding empat tahun sebelumnya. Tiga lapangan usaha lainnya yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bulungan yaitu : 1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2) Industri Pengolahan dan 3) Konstruksi, juga bersifat fluktuatif. Secara keseluruhan, dalam lima tahun terakhir, komposisi kontribusi masing-masing lapangan usaha tidak banyak mengalami

perubahan, dengan kata lain tidak ada lapangan usaha yang tumbuh dengan pesat (Tabel 3.8).

Tabel 3.8. Distribusi Persentase PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (%), 2016 – 2020

Lapangan Usaha		2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,27	16,38	15,82	15,57	16,45
B	Pertambangan dan Penggalian	27,58	29,01	28,93	27,03	25,23
C	Industri Pengolahan	14,26	14,07	14,00	13,92	14,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	11,61	11,25	11,55	12,71	12,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,53	7,57	7,76	8,15	8,20
H	Transportasi dan Pergudangan	4,20	4,19	4,41	4,58	4,48
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,31	1,38	1,45	1,49	1,41
J	Informasi dan Komunikasi	2,19	2,22	2,25	2,40	2,40
K	Jasa Keuangan	0,85	0,81	0,82	0,82	0,85
L	Real Estate	1,08	1,05	1,03	1,03	1,03
M,N	Jasa Perusahaan	0,12	0,11	0,11	0,11	0,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,93	6,93	6,88	7,07	7,13
P	Jasa Pendidikan	3,38	3,34	3,35	3,42	3,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,77	0,75	0,79	0,90
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,80	0,81	0,79	0,82	0,91

Sumber : BPS, Kab. Bulungan, 2021

Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2016 – 2020, menunjukkan beragam kecenderungan dari masing-masing lapangan usaha. Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, yang merupakan lapangan usaha yang paling besar kontribusinya dalam pembentukan PDRB ternyata dari sisi laju pertumbuhannya cenderung menurun khususnya dalam dua tahun terakhir yaitu - 0,78 % tahun 2019 dan - 4,11% tahun 2020. Hal yang hampir sama juga terjadi pada lapangan usaha Industri pengolahan dan Konstruksi. Hanya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang termasuk empat besar pembentuk PDRB Kabupaten Bulungan yang selalu konsisten tumbuh positif selama lima tahun terakhir dengan persen pertumbuhan yang terus meningkat (Tabel 3.9)

Tabel 3.9. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (%), 2016–2020

Lapangan Usaha		2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,98	3,03	3,58	3,71	4,01
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,00	6,31	3,11	-0,78	-4,11
C	Industri Pengolahan	4,72	7,71	4,56	4,89	-2,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,58	12,06	9,05	5,01	11,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,57	8,30	8,00	6,10	4,86
F	Konstruksi	5,23	1,93	5,39	9,90	-2,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,07	7,48	8,26	8,26	0,82
H	Transportasi dan Pergudangan	0,82	6,95	9,27	8,00	-2,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,97	13,32	12,96	8,02	-5,45
J	Informasi dan Komunikasi	6,98	7,48	7,90	9,01	6,77
K	Jasa Keuangan	4,83	-0,03	7,62	5,39	1,15
L	Real Estate	2,72	4,61	5,29	6,68	0,84
M,N	Jasa Perusahaan	0,15	4,55	4,40	4,96	-0,52
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10,24	8,89	8,49	7,99	0,54
P	Jasa Pendidikan	4,26	5,77	5,97	10,30	6,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,63	7,48	3,94	7,02	11,23
R,S,T,U	Jasa Lainnya	11,06	9,25	5,99	9,64	7,63

Sumber: BPS, Kab. Bulungan, 2021

3.2. Arah Kebijakan Pembangunan Kabupaten Bulungan

3.2.1. RPJMD Bulungan 2016-2021

Arah kebijakan pembangunan daerah pada Kabupaten Bulungan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bulungan 2016 – 2021:

Visi:

“Mewujudkan Kabupaten Bulungan Sebagai Pusat Pangan Berbasis Industri”

Misi:

- 1) Mewujudkan Kabupaten Bulungan sebagai pusat pangan nasional

Strategi: Peningkatan Produktivitas dan Kualitas serta Pemasaran Komoditi Pangan

- 2) Mewujudkan industri berbasis masyarakat yang berdaya saing tinggi
Strategi: Pengembangan dan Pembangunan Industri Pangan
- 3) Meningkatkan aksesibilitas infrastruktur dalam upaya mendorong percepatan pembangunan ekonomi rakyat, investasi daerah, wilayah pedalaman dan terpencil serta pemerataan pembangunan antar wilayah
Strategi: Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur Dasar dan Wilayah
- 4) Pemantapan kualitas sumberdaya manusia (SDM) melalui pembangunan di Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perluasan Lapangan Pekerjaan serta penerapan teknologi maju berbasis agribisnis
Strategi: Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM)
- 5) Mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang tinggi, maju dan sejahtera
Strategi: Peningkatan Pemenuhan dan Pelayanan Umum Kepada Masyarakat
- 6) Reformasi Birokrasi dan Revitalisasi Lembaga-lembaga Pemerintahan Menuju Tata Pemerintahan yang Bersih, Transparan dan Profesional serta Berorientasi pada Pelayanan Publik
Strategi: Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

3.2.2. Paparan Bupati Bulungan 2021 - 2024

Arah kebijakan pembangunan daerah pada Kabupaten Bulungan berdasarkan paparan Bupati/Wakil Bupati Terpilih 2021 - 2024:

Visi:

“Mewujudkan Kabupaten Bulungan Yang Berdaulat Pangan, Maju dan Sejahtera”

Misi:

- 1) Mewujudkan Kedaulatan Pangan yang Berbasis Kearifan Lokal
Strategi:
 - Meningkatkan produktivitas lahan pertanian dan kemampuan petani yang lebih maju.
 - Meningkatkan industri pengolahan berbasis pertanian, perikanan, dan non agro yang terintegrasi hulu-hilir.

- 2) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Sehat, Cerdas, Berkarakter, dan Berdaya Saing

Strategi:

- Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan vokasi.
- Peningkatan kapasitas tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan ahli.

- 3) Memantapkan Infrastruktur sebagai Pendukung Utama Pengembangan Ekonomi Rakyat, dan Pelayanan Dasar Masyarakat

Strategi:

- Menyiapkan dan mengembangkan kawasan pusat energi yang berkelanjutan.
- Pengembangan infrastruktur strategis penghubung antara pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.
- Meningkatkan daya saing destinasi dan industri pariwisata.

- 4) Memajukan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang Ramah Lingkungan

Strategi:

- Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan vokasi.
- Peningkatan kapasitas tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan ahli.

- 5) Memperkuat Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Keuangan Daerah yang Sehat, dan Inovasi Pembiayaan Pembangunan untuk Mendorong Pembangunan Kabupaten Bulungan

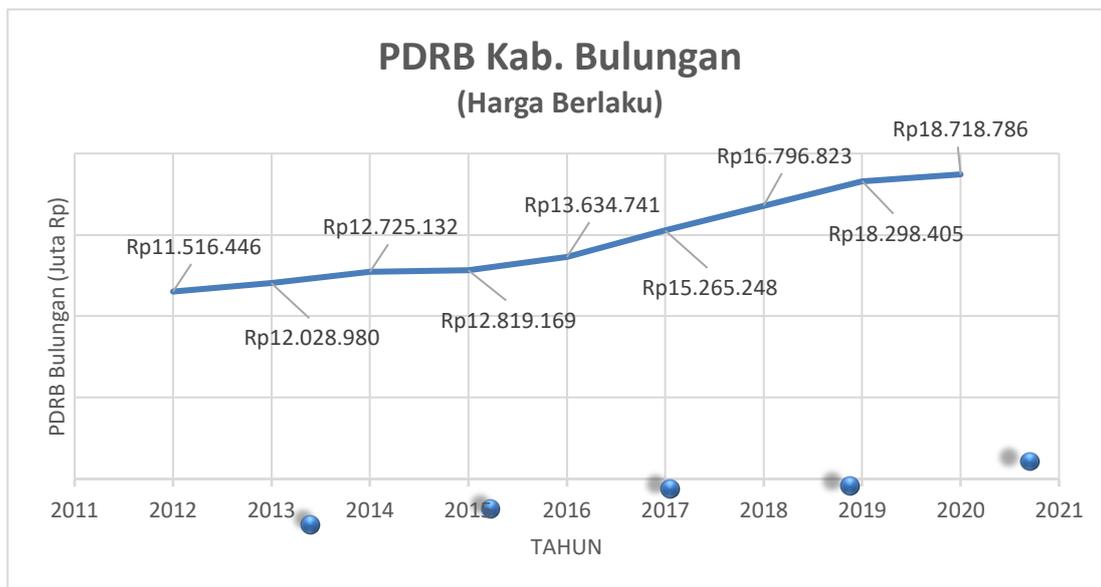
Strategi:

- Penerapan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan profesional

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pertanian di Kabupaten Bulungan

Pertanian sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) merupakan penopang perekonomian daerah yang terus berkelanjutan (*sustainable*). Salah satu peran utama sektor pertanian yang paling terlihat di Kabupaten Bulungan adalah dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat yang berpengaruh pada *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB). Berdasarkan data *time series* sejak Tahun 2012 – 2020, PDRB Kabupaten Bulungan terus mengalami peningkatan meskipun berfluktuatif (Gambar 4.1)



Gambar 4.1. Grafik PDRB Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020 Berdasarkan Harga Berlaku

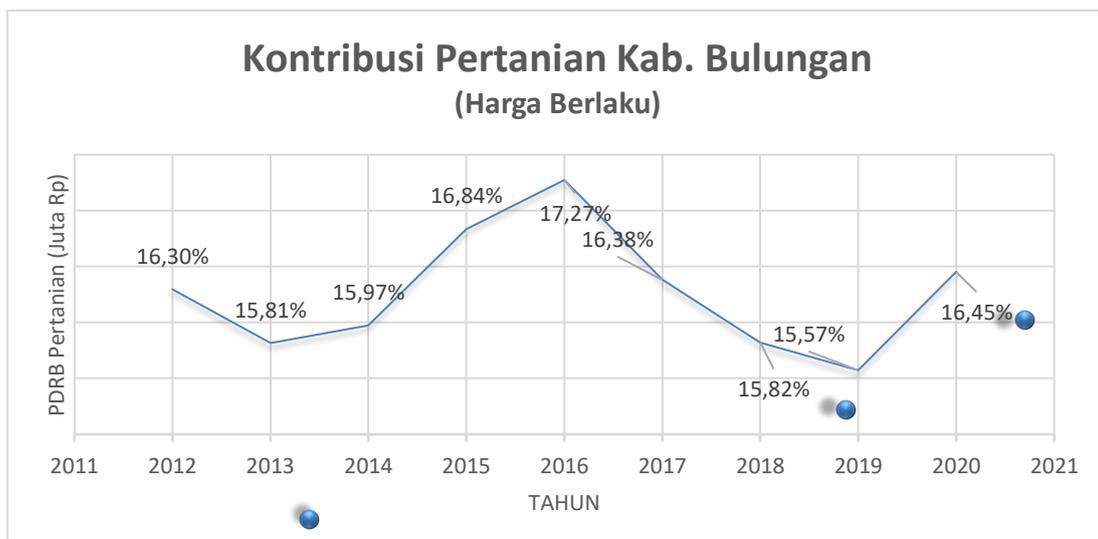
Secara umum berdasarkan harga berlaku (harga eksisting yang berlaku disetiap tahun), PDRB Kabupaten Bulungan terus mengalami pertumbuhan yang positif atau selalu meningkat disetiap tahunnya. Selanjutnya, untuk melihat kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB terlebih dahulu perlu diketahui besaran PDRB yang dihasilkan oleh Sektor Pertanian. PDRB Sektor Pertanian dalam 9 (sembilan) Tahun terakhir juga terus mengalami peningkatan, secara ringkas dapat dilihat pada gambar 4.2.



Sumber : BPS Kab. Bulungan, 2015 – 2021. Data Diolah

Gambar 4.2. Grafik PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020 Berdasarkan Harga Berlaku

Berdasarkan kurva di atas, terlihat bahwa kontribusi PDRB dari sektor pertanian terus mengalami peningkatan yang cukup besar, dari hanya sekitar Rp. 1,87 Trilyun pada Tahun 2012, menjadi sekitar Rp. 3,07 Trilyun pada Tahun 2020. Hal ini tentu memberikan gambaran semakin tumbuhnya usaha-usaha disektor pertanian di Kabupaten Bulungan. Berdasarkan data PDRB baik Kabupaten maupun Sektor Pertanian diatas, kemudian diketahui besaran persentase kontribusi sektor Pertanian pada PDRB kabupaten yang disajikan pada Gambar 4.3.

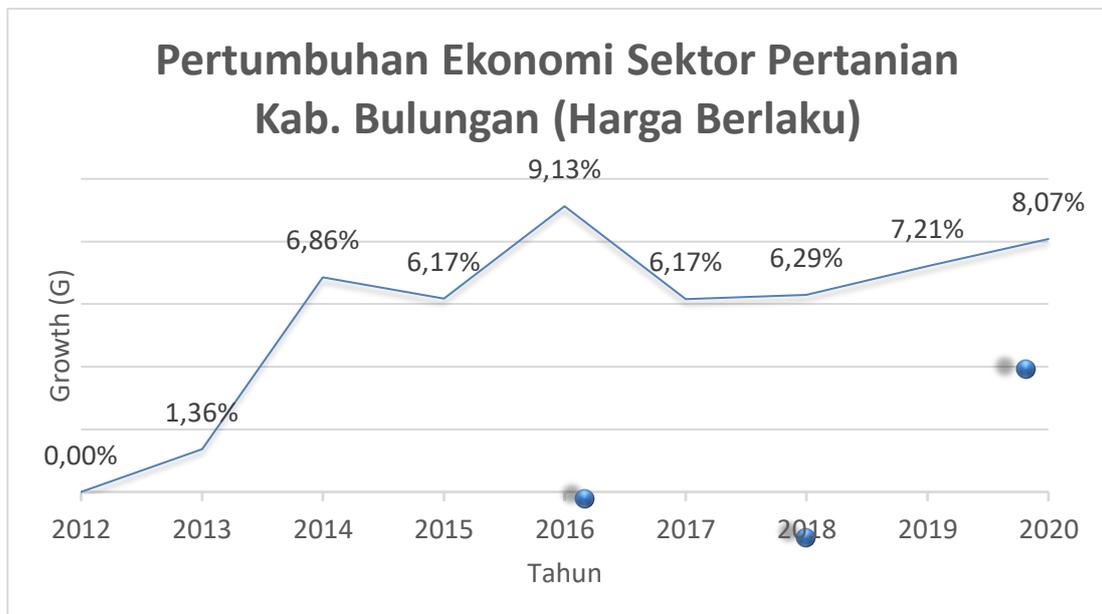


Sumber : BPS Kab. Bulungan, 2015 – 2021. Data Diolah

Gambar 4.3. Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020

Kurva di atas menunjukkan bahwa meskipun PDRB yang dihasilkan sektor pertanian terus meningkat, tetapi ternyata persentase kontribusinya tidak selalu meningkat disetiap tahunnya. Hal ini tentu disebabkan semakin tumbuhnya atau bertambahnya pendapatan dari subsektor maupun sektor lain diluar pertanian. Rata-rata kontribusi sektor pertanian pada PDRB Bulungan adalah sebesar 16,27%.

Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian merupakan persentase yang menunjukkan kenaikan pendapatan dari sektor pertanian pada setiap tahunnya, setelah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan analisis diketahui pertumbuhan ekonomi sektor pertanian seperti yang disajikan pada Gambar 4.4.



Sumber : BPS Kab. Bulungan, 2015 – 2021. Data Diolah

Gambar 4.4. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun 2016 Sektor Pertanian mengalami kenaikan pertumbuhan yang paling tinggi dan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dalam 9 (sembilan) tahun terakhir, meskipun mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 dan meningkat secara konsisten sampai dengan tahun 2020. Rata-rata

persentase pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Bulungan adalah 6,41 %.

4.1.1. Potensi dan Masalah di Bidang Pertanian

a. Padi dan Palawija

Luas panen tanaman padi di Kabupaten Bulungan tahun 2019 adalah 8.476 ha meningkat sebesar 28,2% dibanding tahun 2018. Bila diperhatikan data luas areal panen padi terjadi pergeseran luasan panen antar kecamatan yang cukup besar. Sebagai contoh pada tahun 2018, areal panen padi paling luas terdapat di Kecamatan Tanjung Palas Tengah yaitu 2.167,50 ha tapi tahun berikutnya luas areal panen padinya hanya 621,1 ha. Sebaliknya terjadi peningkatan areal panen padi di beberapa kecamatan seperti Peso, Peso Hilir, Tanjung Palas Barat dan Sekatak. Pada tahun 2019, areal panen padi paling luas terdapat di Kecamatan Peso yaitu 1.751,00 ha yang berarti 20,7% dari luas areal panen padi Kabupaten Bulungan. Kecamatan lain yang mempunyai areal panen cukup luas yaitu Tanjung Palas dan Tanjung Selor. Satu-satunya kecamatan di Kabupaten Bulungan yang tidak membudidayakan tanaman padi adalah Kecamatan Bunyu (Tabel 4.1.)

Tabel 4.1. Luas Panen Tanaman Padi di Kabupaten Bulungan (ha) Menurut Kecamatan, 2019 & 2020

No	Kecamatan	2018	2019
1	Peso	18,90	1.751,00
2	Peso Hilir	7,00	632,00
3	Tanjung Palas Barat	75,90	770,80
4	Tanjung Palas	1.070,70	1.201,50
5	Tanjung Selor	1.159,50	1.060,60
6	Tanjung Palas Timur	918,30	892,10
7	Tanjung Palas Tengah	2.167,50	621,10
8	Tanjung Palas Utara	1.129,60	671,90
9	Sekatak	63,80	875,00
10	Bunyu	0,00	0,00
Jumlah		6.611,20	8.476,00

Sumber: BPS, Kab. Bulungan, 2020 & 2021

Produksi padi dan beras di Kabupaten Bulungan dalam tiga tahun terakhir (2018 – 2020) bersifat fluktuatif. Produksi padi pada tahun 2020 sebanyak 15.979 ton meningkat dibanding tahun 2019 namun sedikit menurun jika dibanding tahun 2018. Hal yang sama juga terjadi pada produksi beras Kabupaten Bulungan, yang pada tahun 2020 menghasilkan 9.080 ton, lebih besar dibanding tahun 2019 namun masih lebih rendah dari tahun 2018 (Tabel 4.2.)

Tabel 4.2. Produksi Padi dan Beras di Kabupaten Bulungan (ton), 2018-2020

No	Tahun	Produksi Padi	Produksi Beras
1	2018	15.979	9.424
2	2019	12.610	7.437
3	2020	15.395	9.080

Sumber: BPS, Kab. Bulungan, 2019 - 2021

Jagung merupakan tanaman palawija yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Bulungan dalam beberapa tahun terakhir. Luas area panen komoditas ini tahun 2020 adalah 471 ha meningkat dibanding tahun 2019 namun menurun drastis jika dibanding tahun 2018. Budidaya tanaman jagung tersebar pada seluruh kecamatan di Kabupaten Bulungan, namun yang paling luas di Kecamatan Tanjung Palas Utara yaitu 145 ha dan sedikit lebih kecil yaitu 143 ha di Kecamatan Tanjung Palas. Tanaman lain setelah jagung yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Bulungan adalah ubi kayu yaitu 127 ha pada tahun 2020 menurun baik dibanding tahun 2018 maupun 2019. Seperti halnya jagung, penanaman ubi kayu juga tersebar pada seluruh kecamatan di kabupaten Bulungan. Dalam luasan yang lebih kecil juga dibudidayakan kacang tanah, ubi jalar dan kacang hijau. Tanaman yang tidak dikembangkan di Kabupaten Bulungan adalah kedelai (Tabel 4.3)

Tabel 4.3. Luas Panen Tanaman Palawija di Kabupaten Bulungan (ha) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman, 2020

No	Kecamatan	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Peso	7	-	11	5	14	8
2	Peso Hilir	2	-	2	-	2	-
3	Tj.Palas Barat	8	-	2	-	2	-
4	Tj. Palas	143	-	12	-	12	11
5	Tj. Selor	98	-	19	1	33	12
6	Tj. Palas Timur	35	-	1	-	7	3
7	Tj.Palas Tengah	19	-	3	1	2	2
8	Tj. Palas Utara	145	-	2	6	28	14
9	Sekatak	2	-	5	-	22	4
10	Bunyu	12	-	4	-	5	7
Jumlah 2020		471	-	60	12	127	60
Jumlah 2019		459	-	84	10	183	70
Jumlah 2018		747	-	97	57	245	89

Sumber : BPS, Kab. Bulungan, 2021

Hasil analisis *location quotient* pada komoditas padi dan palawija menunjukkan hanya **komoditas padi** yang masuk kategori **basis**, sementara palawija yang lain tidak dapat dianalisis dikarenakan data ditingkat provinsi yang tidak tersedia sebagai pembanding. Berdasarkan data Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2021 diketahui bahwa total luas panen tanaman padi di provinsi tersebut adalah 11.605 ha, sedangkan di Kabupaten Bulungan adalah 4.630 ha. Secara persentase Bulungan memang menyumbang luas panen sampai dengan 40% dari total luas panen di Provinsi Kalimantan Utara.

Setelah menganalisis komoditas basis, hasil penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan komoditas basis tersebut. Beberapa masalah atau kendala tersebut adalah sebagai berikut :

- Kapasitas sebagian besar petani masih kurang
Kapasitas petani perlu ditingkatkan, melalui pelatihan baik dalam budidaya, penanganan hama penyakit, maupun panen dan pascapanen. Petani lebih sering mengadopsi pola-pola lama yang

berdasarkan kebiasaan atau yang umumnya dilakukan. Untuk merubah *mindset* tersebut maka dibutuhkan program/kegiatan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan dengan pendampingan yang intensif.

- Lahan produksi pertanian sering tergenang banjir
Beberapa lahan pertanian produktif berada dipinggiran sungai sehingga mudah tergenang ketika air pasang atau musim penghujan. Ketersediaan tanggul masih kurang untuk mampu mengatur debit air. Sanitasi yang belum lancar juga memiliki hubungan yang erat dengan banjir yang terjadi.
- Sarana prasarana irigasi dan alsintan masih kurang
Setiap tahun selalu ada program penambahan perluasan areal tanam baru, namun belum seimbang dengan penyediaan maupun pembangunan sarana irigasi untuk pengairan sawah. Selain itu ketersediaan alsintan untuk budidaya juga terbatas dan belum dapat diakses seluruh petani.
- Penyerapan pupuk belum maksimal dan modal usahatani terbatas
Petani masih merasa harga pupuk membebani mereka karena berbagai alasan seperti harga yang masih mahal, modal yang terbatas, ataupun harapan memperoleh bantuan pupuk secara gratis. Kendala ini barangkali bisa pula dihubungkan dengan kendala yang awal disampaikan yaitu terkait dengan pola pikir petani tadi.
- Kurangnya tenaga penyuluh pertanian
Penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian, namun kuantitas penyuluh yang terbatas menjadi masalah. Secara kuantitas maupun kualitas penyuluh perlu ditingkatkan. Bahkan penyuluh/pengamat hama belum ada di kecamatan-kecamatan dan menjadi masalah ketika intensitas serangan hama tinggi dimusim-musim tertentu.
- Kualitas sarana jalan usahatani masih rendah

Akses jalan ke lahan pertanian apabila hujan sulit dilalui kendaraan sehingga proses pengangkutan hasil panen memerlukan tenaga dan biaya yang lebih banyak.

- Minat pemuda rendah untuk berusahatani
Dominasi usia lanjut yang berusahatani, karena minat pemuda yang rendah di dunia pertanian.
- Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) belum menangkap potensi pertanian sebagai unit usahanya
Dukungan pemerintah desa melalui BUMDesa masih kurang untuk turut mendorong pengembangan pertanian.
- Peran kelembagaan belum optimal
Kelembagaan petani seperti Kelompok Tani dan KUD belum berperan secara optimal baik sebagai wadah pertukaran informasi maupun sarana pemasaran hasil pertanian

b. Sayuran dan Buah-Buahan Semusim

Berbagai tanaman sayuran dan buah-buahan semusim juga dibudidayakan di Kabupaten Bulungan. Ada beberapa komoditas yang banyak dikembangkan di Kabupaten Bulungan seperti bayam, cabai rawit, kacang panjang, kangkung dan petersili/sawi. Berdasarkan data luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim tahun 2016 – 2020 (Tabel 4.4), nampak bahwa komoditas tersebut yang mendominasi dibanding komoditas lainnya, walaupun luasan panen komoditas tersebut berfluktuasi selama lima tahun tersebut. Komoditas lainnya dibudidayakan dalam skala luasan yang lebih kecil, bahkan beberapa diantaranya tidak dibudidayakan di Kabupaten Bulungan.

Tabel 4.4. Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (ha), 2016–2020

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bawang Daun	45	41	48	61	67
2	Bawang Merah	9	25	21	24	32
3	Bawang Putih	0	0	0	0	0
4	Bayam	187	176	173	156	135

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019	2020
5	Blewah	0	0	0	0	0
6	Buncis	45	46	21	30	18
7	Cabai Besar	54	51	54	53	60
8	Cabai Rawit	130	200	194	162	205
9	Jamur	0	0	0	0	0
10	Kacang Merah	0	2	0	0	0
11	Kacang Panjang	165	162	112	93	78
12	Kangkung	165	193	196	155	152
13	Kembang Kol	0	0	0	0	1
14	Kentang	0	0	0	0	0
15	Ketimun	66	71	69	41	53
16	Kubis	0	2	4	2	0
17	Labu Siam	0	0	0	0	0
18	Lobak	0	0	0	0	0
19	Melon	0	0	0	0	1
20	Paprika	0	0	0	0	0
21	Petsai/Sawi	187	177	156	137	132
22	Semangka	13	12	4	5	6
23	Stroberi	0	0	0	0	0
24	Terung	99	102	70	69	73
25	Tomat	56	63	42	42	43
26	Wortel	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Kab. Bulungan, 2020 & 2021

Produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim tahun 2016 – 2021 seperti halnya areal panen juga berfluktuasi, namun beberapa komoditas menghasilkan produksi lebih banyak dibanding komoditas lainnya. Contoh untuk tahun 2020, cabai rawit merupakan kelompok tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang dihasilkan paling banyak yaitu 14.653 kw, diikuti kangkung dan bayam yang masing-masing menghasilkan 11.720 kw dan 9.789 kw (Tabel 4.5)

Tabel 4.5. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (kw), 2016–2020

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bawang Daun	1.693	932	994	2.757	3.324
2	Bawang Merah	150	733	444	747	817

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019	2020
3	Bawang Putih	0	0	0	0	0
4	Bayam	6.787	5.533	3.743	10.623	9.789
5	Blewah	0	0	0	0	0
6	Buncis	1.404	1.349	997	1.989	991
7	Cabai Besar	3.492	3.539	3.695	5.507	4.199
8	Cabai Rawit	4.897	5.372	8.712	14.427	14.653
9	Jamur	0	0	0	0	0
10	Kacang Merah	0	4	0	0	0
11	Kacang Panjang	11.512	6.305	5.372	9.161	6.749
12	Kangkung	6.909	7.406	4.961	13.567	11.720
13	Kembang Kol	0	0	0	0	10
14	Kentang	0	0	0	0	0
15	Ketimun	4.683	3.783	3.080	5.564	4.483
16	Kubis	0	800	720	200	0
17	Labu Siam	0	0	0	0	0
18	Lobak	0	0	0	0	0
19	Melon	0	0	0	0	45
20	Paprika	0	0	0	0	0
21	Petsai/Sawi	7.365	4.860	3.423	6.149	6.460
22	Semangka	563	562	19	732	882
23	Stroberi	0	0	0	0	0
24	Terung	5.034	4.516	3.721	9.011	9.768
25	Tomat	3.141	2.599	2.417	5.974	4.559
26	Wortel	0	0	0	0	0

Sumber: BPS, Kab. Bulungan, 2020 & 2021

Hasil analisis *location quotient* pada komoditas kelompok sayuran dan buah-buahan semusim menunjukkan beberapa tanaman sayuran menjadi komoditas basis di Kabupaten Bulungan (Tabel 4.6).

Tabel 4.6. Basis Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim di Kabupaten Bulungan

No	Komoditas	Nilai LQ	Kategori
1	Bawang Daun	0,96	Non Basis
2	Bawang Merah	2,23	Basis
3	Bayam	0,80	Non Basis
4	Cabai Besar	0,60	Non Basis

No	Komoditas	Nilai LQ	Kategori
5	Cabai Rawit	1,07	Basis
6	Kacang Panjang	0,64	Non Basis
7	Kangkung	0,76	Non Basis
8	Ketimun	0,56	Non Basis
9	Petsai/Sawi	0,80	Non Basis
10	Terung	0,86	Non Basis
11	Tomat	0,60	Non Basis

Sumber: BPS Kab. Bulungan, 2021. Data Diolah

Sesuai dengan kriteria analisis LQ, pada kelompok tanaman sayuran dan buah-buahan semusim terdapat dua komoditas atau sayuran yang masuk kategori **basis** atau unggulan yaitu **Bawang Merah dan Cabai Rawit**. Total luas panen untuk komoditas bawang merah di Kalimantan Utara adalah 38 ha, dengan 32 ha berada di Kabupaten Bulungan, artinya 84% tanaman bawang merah di Kalimantan Utara ada di Bulungan. Selanjutnya untuk komoditas Cabai Rawit, total luas panen Cabai Rawit di Kalimantan Utara adalah 510 ha, dengan 205 ha diantaranya (40%) berada di Bulungan. Dominasi luasan itu menjadi salah satu penyebab dua komoditas ini menjadi basis di Kabupaten Bulungan.

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan komoditas basis sayur-sayuran. Beberapa masalah atau kendala pada tanaman sayur cenderung sama dengan di komoditas padi, meskipun ada penambahan pada pascapanennya. Secara jelas adalah sebagai berikut:

- Kapasitas sebagian besar petani masih kurang
Kapasitas petani perlu ditingkatkan, melalui pelatihan baik dalam budidaya, penanganan hama penyakit, maupun panen dan pascapanen. Petani lebih sering mengadopsi pola-pola lama yang berdasarkan kebiasaan atau yang umumnya dilakukan. Untuk merubah *mindset* tersebut maka dibutuhkan program/kegiatan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan dengan pendampingan yang intensif.

- Lahan produksi pertanian sering tergenang banjir
Beberapa lahan pertanian produktif berada dipinggiran sungai sehingga mudah tergenang ketika air pasang atau musim penghujan. Ketersediaan tanggul masih kurang untuk mampu mengatur debit air. Sanitasi yang belum lancar juga memiliki hubungan yang erat dengan banjir yang terjadi.
- Sarana prasarana irigasi dan alsintan masih kurang
Setiap tahun selalu ada program penambahan perluasan areal tanam baru, namun belum seimbang dengan penyediaan maupun pembangunan sarana irigasi untuk pengairan sawah. Selain itu ketersediaan alsintan untuk budidaya juga terbatas dan belum dapat diakses seluruh petani.
- Penyerapan pupuk belum maksimal dan modal usahatani terbatas
Petani masih merasa harga pupuk membebani mereka karena berbagai alasan seperti harga yang masih mahal, modal yang terbatas, ataupun harapan memperoleh bantuan pupuk secara gratis. Kendala ini barangkali bisa pula dihubungkan dengan kendala yang awal disampaikan yaitu terkait dengan pola pikir petani tadi.
- Kurangnya tenaga penyuluh pertanian
Penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian, namun kuantitas penyuluh yang terbatas menjadi masalah. Secara kuantitas maupun kualitas penyuluh perlu ditingkatkan. Bahkan penyuluh/pengamat hama belum ada di kecamatan-kecamatan dan menjadi masalah ketika intensitas serangan hama tinggi dimusim-musim tertentu.
- Kualitas sarana jalan usahatani masih rendah
Akses jalan ke lahan pertanian apabila hujan sulit dilalui kendaraan sehingga proses pengangkutan hasil panen memerlukan tenaga dan biaya yang lebih banyak.
- Minat pemuda rendah untuk berusahatani
Dominasi usia lanjut yang berusahatani, karena minat pemuda yang rendah di dunia pertanian.

- Kemampuan pasar menampung hasil produksi pertanian terbatas
Pasar lokal ditingkat desa yang penampung hasil pertanian khususnya sayur-sayuran masih sangat terbatas, sehingga harus dibawa ke luar kecamatan atau kabupaten. Pada saat produksi tinggi bahkan hasil pertanian petani harus dibawa ke luar kabupaten untuk bisa terserap.
- Industri pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan sayuran masih terbatas/sedikit dengan skala rumah tangga
Industri pengolahan hasil pertanian masih sedikit, salah satunya karena dipengaruhi oleh pangsa pasar. Peminat pangan olahan yang terbatas, ditambah banyaknya produk olahan sejenis membuat hasil olahan tersebut umumnya masih jarang diminati.
- Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum menangkap potensi pertanian sebagai unit usahanya
Dukungan pemerintah desa melalui BUMDes masih kurang untuk turut mendorong pengembangan pertanian.
- Peran kelembagaan belum optimal
Kelembagaan petani seperti Kelompok Tani dan KUD belum berperan secara optimal baik sebagai wadah pertukaran informasi maupun sarana pemasaran hasil pertanian.

c. Buah-Buahan

Tanaman buah tropis memang sangat banyak dibudidayakan di Kabupaten Bulungan. Tanaman pisang merupakan komoditas dari kelompok buah-buahan yang paling banyak produksinya dan pada tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan produksi. Pada tahun 2020 produksi pisang di Kabupaten Bulungan sebesar 163.096 kw. Komoditas ini ditanam pada seluruh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bulungan, namun kecamatan yang paling banyak menghasilkan pisang adalah Tanjung Palas Timur dengan produksi pada tahun 2020 sebanyak 105.987 kw. Kecamatan lain yang banyak memproduksi pisang adalah Tanjung Palas yang pada tahun 2020 menghasilkan 39.509 kw pisang. Buah-buahan lain yang banyak dihasilkan Kabupaten Bulungan adalah durian

yang termasuk komoditas unggulan Kabupaten Bulungan. Produksi durian dalam tiga tahun terakhir (2018 – 2020) berfluktuatif dengan produksi pada tahun 2020 sebanyak 65.956 kw meningkat signifikan dibanding tahun 2019 namun sedikit menurun dibanding tahun 2018.

Penghasil utama durian di Kabupaten Bulungan Tahun 2020 adalah Kecamatan Tanjung Palas dengan produksi sebanyak 29.512 kw, diikuti Kecamatan Tanjung Palas Timur yang menghasilkan 15.105 kw pada tahun yang sama. Tanaman buah-buahan lainnya seperti mangga, jeruk, pepaya dan salak juga banyak dihasilkan di Kabupaten Bulungan dengan lokasi budidaya yang tersebar pada berbagai kecamatan di Kabupaten Bulungan. Untuk tanaman mangga dan jeruk, sentra produksinya di Kecamatan Tanjung Selor. Hal itu dapat dilihat dari produksi kedua komoditas tersebut pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, Kecamatan Tanjung Selor menghasilkan 12.487 kw mangga yang berarti 59,8% dari produksi mangga Kabupaten Bulungan. Sedang untuk jeruk, pada tahun yang sama menghasilkan 16.640 kw atau mencapai 47,4 % dari produksi jeruk Kabupaten Bulungan (Tabel 4.7)

Tabel 4.7. Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (kw), 2020

No	Kecamatan	Mangga	Durian	Jeruk	Pisang	Pepaya	Salak
1	Peso	242	2.050	220	159	131	0
2	Peso Hilir	100	5.000	0	1.050	720	0
3	Tj. Palas Barat	378	3.683	299	1.152	364	78
4	Tj. Palas	55	29.512	6.553	39.509	1.203	627
5	Tj. Selor	12 487	7.285	16.640	7.693	3.148	264
6	Tj. Palas Timur	3.745	15 105	1.142	105.987	105	151
7	Tj. Palas Tengah	465	350	9.618	400	400	0
8	Tj. Palas Utara	224	1.141	257	6.181	799	89
9	Sekatak	0	0	350	150	100	277
10	Bunyu	1.014	1.830	0	815	495	2.890
Jumlah 2020		20.888	65.956	35.079	163.096	7.465	4.376
Jumlah 2019		11.905	26.968	35.300	150.691	3.314	1.021
Jumlah 2018		20.408	66.036	174.618	147.855	7.840	1.655

Sumber: BPS, Kab. Bulungan, 2021

Hasil analisis *location quotient* pada komoditas kelompok tanaman buah-buahan menunjukkan beberapa tanaman buah menjadi komoditas basis di Kabupaten Bulungan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Basis Tanaman Buah-buahan di Kabupaten Bulungan

No	Komoditas	Nilai LQ	Kategori
1	Mangga	0,41	Non Basis
2	Durian	0,80	Non Basis
3	Jeruk	1,89	Basis
4	Pisang	1,15	Basis
5	Pepaya	0,24	Non Basis
6	Salak	0,42	Non Basis
7	Nangka/Cempedak	0,92	Non Basis
8	Rambutan	1,42	Basis

Sumber: BPS Kab. Bulungan, 2021. Data Diolah

Sesuai dengan kriteria analisis LQ, pada kelompok buah-buahan terdapat tiga komoditas buah yang masuk kategori **basis** atau unggulan yaitu **Jeruk, Pisang, dan Rambutan**. Luas panen untuk komoditas Jeruk di Kalimantan Utara adalah 47.024 ha, dengan 34.099 ha berada di Kabupaten Bulungan, artinya 73% tanaman jeruk di Kalimantan Utara ada di Bulungan. Untuk komoditas pisang, total luas tanaman pisang di Kalimantan Utara adalah 369.420 ha, dengan 163.069 ha diantaranya (44%) berada di Bulungan. Selanjutnya untuk komoditas rambutan, total luas tanaman rambutan di Kalimantan Utara adalah 70.547 ha, dengan 38.501 ha (55%) berada di Bulungan (BPS, Prov. Kalimantan Utara, 2021).. Dominasi luasan itu menjadi salah satu penyebab tiga komoditas ini menjadi basis di Kabupaten Bulungan.

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan komoditas buah-buahan sebagai berikut:

- Ketersediaan buah masih musiman
Untuk jeruk buah cenderung selalu tersedia, namun hanya pada musim-musim tertentu produksinya tinggi. Sementara untuk rambutan hanya dapat dijumpai pada musim-musim tertentu, umumnya setahun sekali. Sedangkan pisang terkait dengan jadwal tanam yang belum

diatur sehingga terkadang produksi sangat tinggi, terkadang juga sebaliknya.

- Belum ada pengembangan atau budidaya dengan bibit unggul spesifik lokasi.

Sebagian besar petani buah masih mendatangkan sendiri bibit dari luar daerah, atau melakukan perbanyakan secara mandiri.

- Masih minim penggunaan input produksi dan teknologi
Berdasarkan informasi dari petani, sebagian besar petani jarang memberikan tambahan nutrisi untuk tanaman-tanaman buah yang dimiliki.
- Kemampuan pasar menampung hasil produksi pertanian terbatas
Pasar lokal belum mampu menampung hasil pertanian buah-buahan pada saat produksi tinggi, sehingga harus menggunakan jasa pedagang perantara, atau mengeluarkan biaya lebih untuk membawa langsung hasil produksi ke pusat kabupaten dan kota sekitar. Harga jual buah-buahan sangat rendah pada saat panen raya.
- Industri pengolahan hasil pertanian buah-buahan masih terbatas atau jarang
Berdasarkan informasi untuk di Kabupaten Bulungan belum ada masyarakat maupun UMKM yang mengolah hasil produksi buah secara khusus seperti durian, mangga, jeruk dan pepaya, adanya hanya pedagang buah atau olahan buah dengan sedikit proses (rujak, sari jeruk, dll).
- Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum menangkap potensi pertanian sebagai unit usahanya
Dukungan pemerintah desa melalui BUMDes masih kurang untuk turut mendorong pengembangan pertanian.
- Peran kelembagaan belum optimal
Kelembagaan petani seperti Kelompok Tani dan KUD belum berperan secara optimal baik sebagai wadah pertukaran informasi maupun sarana pemasaran hasil pertanian

d. Tanaman Perkebunan

Luas dan produksi tanaman perkebunan yang disajikan pada Tabel 4.9. dan 4.10 yang dikutip dari Buku Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2021 yang dirilis oleh BPS Kabupaten Bulungan ini kemungkinan merupakan data mengenai perkebunan rakyat.

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang paling luas dibudidayakan di Kabupaten Bulungan dan luas areal tanamnya terus meningkat. Pada tahun 2020, luas areal tanam komoditas perkebunan ini adalah 2.371 ha, yang tersebar pada delapan kecamatan. Areal tanam kelapa sawit paling luas pada tahun 2020 terdapat di Kecamatan Sekatak yaitu 1.566 ha yang berarti 66 % dari luas areal tanam kelapa sawit di Kabupaten Bulungan. Komoditas perkebunan lainnya yang banyak dikembangkan di Kabupaten Bulungan adalah kelapa, yang juga areal tanamnya terus mengalami peningkatan pada tahun 2018 – 2021. Areal tanam kelapa di Kabupaten Bulungan pada tahun 2020 seluas 871 ha yang tersebar pada seluruh kecamatan, dengan areal tanam paling luas di Kecamatan Sekatak yaitu 222 ha, diikuti Tanjung Palas Tengah dan Tanjung Palas Utara masing-masing dengan luas areal tanam 220 ha dan 177 ha. Tanaman perkebunan lain yang dibudidayakan dalam skala yang lebih kecil adalah kakao, kopi dan karet, yang pada tahun 2020 masing-masing mempunyai areal tanam 471 ha, 275 ha dan 183 ha. Tebu, teh dan tembakau merupakan komoditas perkebunan yang tidak dikembangkan di Kabupaten Bulungan (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (ha), 2020

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao
1	Peso	76	31	12	15	30
2	Peso Hilir	0	17	0	24	145
3	Tanjung Palas Barat	52	26	25	3	67
4	Tanjung Palas	31	46	0	155	160
5	Tanjung Selor	242	94	38	7	6
6	Tanjung Palas Timur	214	58	35	5	10
7	Tanjung Palas Tengah	0	200	3	3	4

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao
8	Tanjung Palas Utara	190	177	40	0	8
9	Sekatak	1.566	222	30	63	41
10	Bunyu	76	31	12	15	-
Jumlah 2020		2.371	871	183	275	471
Jumlah 2019		2.249	732	187	197	311
Jumlah 2018		2.245	730	207	192	290

Sumber: BPS, Kab. Bulungan, 2021

Seperti halnya luas tanam, kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Bulungan. Produksi kelapa sawit Kabupaten Bulungan Tahun 2019 sebanyak 1.157 ton, meningkat dibanding tahun 2018 namun lebih sedikit dibanding tahun 2017. Kecamatan Sekatak merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di Kabupaten Bulungan yaitu menghasilkan 680 ton pada tahun 2019 yang berarti 58,7% dari produksi kelapa sawit Kabupaten Bulungan. Komoditas perkebunan lainnya yang banyak dihasilkan Kabupaten Bulungan adalah kelapa. Produksi kelapa ini berfluktuatif, dengan produksi terbanyak pada tahun 2018 yaitu 488,78 ton. Sedang produksi tahun 2019 menurun sebesar 63,8% dibanding tahun 2018. Terdapat sembilan kecamatan yang menghasilkan kelapa, dengan Kecamatan Bunyu satu-satunya kecamatan yang tidak menghasilkan kelapa pada tahun 2019. Produksi kelapa pada tahun 2019 paling banyak dihasilkan di Kecamatan Tanjung Palas Tengah yang menghasilkan 84,00 ton (Tabel 4.10).

Tabel 4.10. Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (ton), 2019

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao
1	Peso	30,00	3,00	0,00	2,00	4,30
2	Peso Hilir	0,00	2,30	0,00	3,50	43,50
3	Tanjung Palas Barat	49,00	21,26	0,00	0,00	28,50
4	Tanjung Palas	2,00	0,30	0,00	0,90	1,20
5	Tanjung Selor	148,00	30,80	14,40	1,20	1,80
6	Tanjung Palas Timur	45,00	2,70	0,00	0,15	0,30
7	Tanjung Palas Tengah	0,00	84,00	0,00	1,80	1,20

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao
8	Tanjung Palas Utara	203,00	11,00	0,00	0,00	0,80
9	Sekatak	680,00	21,31	0,00	2,60	5,00
10	Bunyu	-	-	-	-	-
Jumlah 2019		1.157,00	176,77	14,40	12,15	86,60
Jumlah 2018		977,05	488,76	30,40	25,32	158,88
Jumlah 2017		2.105,60	216,00	10,72	26,00	43,00

Sumber: BPS Kab. Bulungan, 2020

Areal tanam kelapa sawit yang dilakukan perusahaan besar swasta di Kabupaten Bulungan tahun 2020 seluas 75.047,18 ha, yang 62.848,64 ha atau 83,75% merupakan kebun inti dan 12.198,54 ha atau 16,25 % adalah kebun plasma . Bila dirinci dari kemampuan tanaman berproduksi maka 10.493,45 ha merupakan tanaman belum menghasilkan dan 64.553,73 ha adalah tanaman menghasilkan (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Areal Tanam Kelapa Sawit Perusahaan Besar Swasta Kabupaten Bulungan Tahun 2020

No	Kebun	Penanaman					
		Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)	%	Tanaman Menghasilkan (TM)	%	Jumlah (Ha)	%
1	Inti	8.650,30	82,44	54.198,34	83,96	62.848,64	83,75
2	Plasma	1.843,15	17,56	10.355,39	16,04	12.198,54	16,25
Jumlah		10.493,45	100,00	64.553,73	100,00	75.047,18	100,00

Sumber : Laporan Perkembangan Perusahaan Besar Triwulan IV Okt-Nop- Des 2020) (Dinas Pertanian Kab. Bulungan, 2021

Hasil analisis *location quotient* pada komoditas kelompok tanaman perkebunan menunjukkan beberapa tanaman menjadi komoditas basis di Kabupaten Bulungan (Tabel 4.12).

Tabel 4.12. Basis Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bulungan

No	Komoditas	Nilai LQ	Kategori
1	Kelapa Sawit	0,71	Non Basis
2	Kelapa	7,46	Basis
3	Karet	0,79	Non Basis
4	Kopi	1,91	Basis
5	Kakao	1,95	Basis

Sumber: BPS Kab. Bulungan, 2021. Data Diolah

Sesuai dengan kriteria analisis LQ, pada kelompok tanaman perkebunan terdapat tiga komoditas yang masuk kategori **basis** atau unggulan yaitu **Kelapa, Kopi, dan Kakao**. Total luas panen untuk komoditas Kelapa di Kalimantan Utara adalah 1.170 ha, dengan 748 ha berada di Kabupaten Bulungan, artinya 64% tanaman kelapa di Kalimantan Utara ada di Bulungan. Untuk komoditas kopi seluas 242 ha (16%) dan kakao 436 ha (17%).

Selain tiga komoditas tersebut, berdasarkan wawancara dan identifikasi data di Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan khususnya pada bidang perkebunan diketahui bahwa ada satu komoditas lagi yang tertinggal dan semestinya masuk dalam daftar analisis ini yaitu tanaman lada. Hasil LQ menunjukkan kelapa, kopi, dan kakao sebagai komoditas basis atau unggulan, sementara di dinas juga telah memprogramkan komoditas unggulan yaitu **kopi, kakao, dan lada**. Meskipun secara agregat kelapa memiliki potensi luasan yang besar, namun keberadaan tanaman ini di Bulungan sebagaimana besar masih hanya sebagai tanaman pagar, tanaman pekarangan, maupun tanaman yang ditumpangsarikan dengan tanaman lain. Sehingga belum dibudidayakan secara intensif. Sementara untuk komoditas lada, pola tanam dilakukan secara intensif. Daya dukung penangkar lokal juga tersedia, bahkan industri pengolahan pascapanen juga sudah ada. Hal ini membuat Dinas Pertanian menetapkan lada menjadi salah satu komoditas unggulan. Luas total tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, dan tanaman tua/rusak tanaman lada di Kabupaten Bulungan adalah 672 ha pada tahun 2020, meningkat 80% dari tahun sebelumnya yang hanya 373 ha, dengan produksi mencapai 44 ton.

Pada sektor perkebunan di Kabupaten Bulungan, komoditas kelapa sawit belum menjadi komoditas basis/unggulan karena menggunakan kelompok data perkebunan rakyat. Sementara jika dilihat berdasarkan seluruh luasan perkebunan kelapa sawit yang ada (termasuk perkebunan besar swasta) yang ada, maka komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan data SHP Sebaran PBS (2020), terdapat 31 PBS kelapa sawit

di Kabupaten Bulungan dengan luasan mencapai 148.891,91 ha. Nama-nama PBS kelapa sawit dan luasan masing-masing PBS dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Luas PBS Kelapa Sawit di Kabupaten Bulungan Tahun 2020

No	PBS Kelapa Sawit	Luas (ha)
1	Kilau Getah Kemuning	3.327,64
2	Citra Sawit Lestari	5.576,33
3	Prima Bahagia Permai (PKS)	11,98
4	Pipit Mutiara Indah (Plasma)	1.319,13
5	Tunas Borneo Plantations 2	1.360,41
6	Bulungan Surya Mas Pratama 3	2.538,47
7	Prima Bahagia Permai (Antutan Estate)	4.479,45
8	Sentosa Sukses Utama 2	3.032,84
9	Sentosa Sukses Utama 1	3.175,86
10	Inti Selaras Perkasa	2.190,44
11	Prima Tunas Kharisma	7.153,34
12	Tunas Borneo Plantations 1	5.319,37
13	Abdi Borneo Plantations	4.813,12
14	Kayan Plantation	11.098,50
15	Bulungan Citra Agro Perkasa	13.208,30
16	Agro Sawitmas Lestari	6.545,25
17	Sawit Berkat Sejahtera	8.611,40
18	Prima Bahagia Permai (Estate Binai)	7.713,99
19	Sinergy Agro Resources	2.738,43
20	Sanjung Makmur	17.020,60
21	Pipit Mutiara Indah	14.089,20
22	Citra Sawit Lestari (PKS)	40,14
23	Sanggam Kahuripan Indonesia	5.932,22
24	Gunung Agung Perkasa	4.895,36
25	Dharma Intisawit Lestari	4.986,75
26	Prima Bahagia Permai (Estate Sajau)	2.804,82
27	Bulungan Surya Mas Pratama 2	2.539,37
28	Sanggam Kahuripan Indonesia (PKS)	100,88
29	Inti Selaras Perkasa (PKS)	106,22
30	Pipit Mutiara Indah (PKS)	13,09
31	Bulungan Surya Mas Pratama 1	2.149,01
Jumlah		148.891,91

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan tanaman perkebunan di Kabupaten Bulungan sebagai berikut:

- Sistem budidaya masih tumpangsari atau bercampur dengan tanaman yang lain
Tanaman perkebunan belum dikelola secara intensif sehingga hasilnya belum maksimal. Salah satunya dengan ditumpangsarikan dengan komoditas lain
- Petani kurang mendapatkan peningkatan kapasitas dan minim penggunaan input produksi
Edukasi kepada petani menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan praktik pertanian yang baik. Pelatihan teknik budidaya, perawatan, sampai dengan panen dan pascapanen hasil perkebunan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi maupun nilai tambah dari hasil perkebunan tersebut.
- Sulitnya mendapatkan bibit berkualitas/unggul
Sebagian besar petani masih mendatangkan bibit dari luar daerah, baik secara mandiri maupun melalui koordinasi dengan pihak terkait. Masih belum ada penangkar lokal kakao dan kopi, ada sedikit penangkar lokal untuk lada.
- Perawatan tidak intensif
Kurang perawatan khususnya dalam pengendalian gulma, hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan
- Serangan hama dan penyakit
Serangan hama dan penyakit masih sulit diatasi khususnya untuk komoditas kakao (penggerek buah)
- Beberapa lahan perkebunan masuk kawasan kehutanan, ada peluang diperhutanan sosial tetapi masih tidak mudah dalam koordinasi dilapangan

Salah satu masalah yang dihadapi sektor perkebunan di Indonesia termasuk di Bulungan adalah masuknya budidaya tanaman perkebunan di kawasan hutan.

- Belum semua petani bergabung dalam kelompok tani, sehingga sulit mendapatkan bantuan
Lokasi kebun yang tidak berada dalam satu kawasan atau hamparan membuat banyak petani tanaman perkebunan yang belum memiliki kelompok tani yang terregistrasi. Akibatnya sulit untuk memperoleh bantuan.
- Akses jalan kurang memadai
Akses jalan ke beberapa desa basis perkebunan masih kurang memadai, sulit untuk pengangkutan hasil (harga menjadi murah karena biaya transportasi tinggi), demikian pula khususnya pada jalan usahatani.
- Industri pengolahan hasil perkebunan dan Pasar hasil produksi masih sangat terbatas dengan harga yang tidak stabil mudah berfluktuasi karena rantai pasar yang panjang
- Pemerintah Desa melalui BUMDes belum menangkap potensi pertanian sebagai unit usahanya
Dukungan pemerintah desa melalui BUMDes masih kurang untuk turut mendorong pengembangan pertanian.
- Peran kelembagaan belum optimal
Kelembagaan petani seperti Kelompok Tani dan KUD belum berperan secara optimal baik sebagai wadah pertukaran informasi maupun sarana pemasaran hasil pertanian

e. Peternakan

Populasi ternak besar dan kecil di Kabupaten Bulungan tahun 2020 didominasi oleh sapi, kambing dan babi. Kambing merupakan ternak yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Bulungan pada tahun 2020. Populasi kambing pada tahun tersebut sebanyak 7.460 ekor yang tersebar

pada seluruh kecamatan. Tiga kecamatan yang paling banyak terdapat kambing adalah Tanjung Palas Utara, Tanjung Selor dan Tanjung Palas.

Ternak kedua yang paling banyak terdapat di Kabupaten Bulungan adalah sapi, dengan jumlah populasi sebanyak 6.168 ekor juga tersebar di seluruh kecamatan, namun terbanyak di Kecamatan Tanjung Palas Utara yaitu 1.330 ekor.

Selain kambing dan sapi, ternak yang banyak terdapat di Kabupaten Bulungan pada tahun 2020 adalah babi, yang tersebar pada sembilan kecamatan. Populasi terbanyak ini banyak terdapat di Kecamatan Peso Hilir dan Peso dengan jumlah populasi masing-masing 1.050 dan 1.030 ekor. Ternak lain yaitu kelinci dan kerbau diusahakan masyarakat namun dalam jumlah yang terbatas dan hanya pada beberapa kecamatan. Kelinci dengan populasi sebanyak 660 ekor hanya diusahakan pada empat kecamatan yaitu Tanjung Selor, Tanjung Palas, Tanjung Palas Utara dan Tanjung Palas Timur. Terdapat yang paling sedikit diusahakan di Kabupaten Bulungan tahun 2020 adalah kerbau dengan populasi 14 ekor yang hanya terdapat di Kecamatan Tanjung Selor (Tabel 4.14)

Tabel 4.14. Populasi Ternak Besar dan Kecil di Kabupaten Bulungan Menurut Kecamatan (ekor), 2020

No	Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kambing	Babi	Kelinci
1	Peso	20	-	40	1.030	-
2	Peso Hilir	80	-	70	1.050	-
3	Tanjung Palas Barat	170	-	260	710	-
4	Tanjung Palas	1.285	-	1.250	400	205
5	Tanjung Selor	1.190	14	2.010	390	230
6	Tanjung Palas Timur	795	-	790	520	80
7	Tanjung Palas Tengah	773	-	425	225	-
8	Tanjung Palas Utara	1.330	-	2.050	680	145
9	Sekatak	215	-	275	350	-
10	Bunyu	310	-	290	-	-
Jumlah 2020		6.168	14	7.460	5.355	660
Jumlah 2019		6.851	16	7.943	6.470	400
Jumlah 2018		6.682	18	7.649	6.360	406
Jumlah 2017		7.510	18	8.667	8.028	793

Sumber: Distan Kab Bulungan, 2021

Ternak unggas yang paling banyak dikembangkan di Kabupaten Bulungan tahun 2020 adalah ayam buras dengan populasi sebanyak 421.800 ekor menurun 7,87% dibanding tahun 2019. Populasi ayam buras di Kabupaten Bulungan tersebar hampir merata di seluruh kecamatan dengan populasi terbanyak di Kecamatan Tanjung Selor yaitu 75.500 ekor atau sekitar 17,90 % dari populasi ayam buras di Kabupaten Bulungan.

Ayam pedaging merupakan ternak unggas kedua yang paling banyak diusahakan di Kabupaten Bulungan tahun 2020 dengan populasi sebanyak 320.000 ekor yang berarti mengalami penurunan sangat signifikan bila dibanding tahun 2019 yang mencapai 562.200 ekor (menurun 35,6%). Populasi ayam pedaging tersebar pada enam kecamatan dengan kecamatan terbanyak yang mengembangkan ayam buras adalah Tanjung Selor dengan populasi sebanyak 320.000 ekor atau 88,40 % dari jumlah populasi ayam pedaging Kabupaten Bulungan tahun 2020. Pada tahun sebelumnya ayam pedaging merupakan ternak unggas yang banyak diusahakan, namun pada tahun 2020 digantikan oleh ayam buras.

Ternak unggas lainnya yaitu itik dan merpati diusahakan dalam jumlah yang lebih terbatas. Populasi itik tahun 2020 sebanyak 4.010 ekor tersebar pada seluruh kecamatan, dengan populasi terbanyak di Kecamatan Tanjung Selor dengan populasi sebanyak 900 ekor atau 22,44 % dari populasi itik Kabupaten Bulungan. Populasi merpati pada tahun 2020 sebanyak 810 ekor tersebar hampir merata pada empat kecamatan. Untuk itik manila yang tiga tahun sebelumnya (2017 – 2019) dengan populasi yang cukup besar yaitu pada kisaran 2.052 – 2.889 ekor namun pada tahun 2020 tidak ada diusahakan di Kabupaten Bulungan (Tabel 4.15)

Tabel 4.15. Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Bulungan Menurut Kecamatan (ekor), 2017- 2020

No	Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Pedaging	Itik	Itik Manila	Merpati
1	Peso	18.800	-	140	-	-
2	Peso Hilir	32.500	-	130	-	-
3	Tanjung Palas Barat	33.500	-	225	-	-
4	Tanjung Palas	54.000	20.000	800	-	225
5	Tanjung Selor	75.500	320.000	900	-	225

No	Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Pedaging	Itik	Itik Manila	Merpati
6	Tanjung Palas Timur	49.900	5.000	470	-	200
7	Tanjung Palas Tengah	40.500	-	430	-	-
8	Tanjung Palas Utara	50.100	6.000	460	-	160
9	Sekatak	34.500	5.000	180	-	-
10	Bunyu	32.500	6.000	275	-	-
Jumlah 2020		421.800	362.000	4.010	-	810
Jumlah 2019		457.850	562.200	4.775	2.224	550
Jumlah 2018		456.221	555.806	3.789	2.052	455
Jumlah 2017		462.689	510.256	4.157	2.889	497

Sumber: Distan Kab. Bulungan, 2021

Hasil analisis *location quotient* pada komoditas ternak menunjukkan beberapa jenis ternak yang tergolong komoditas basis di Kabupaten Bulungan (Tabel 4.16).

Tabel 4.16. Basis Peternakan di Kabupaten Bulungan

No	Hewan Ternak	Nilai LQ	Kategori
1	Sapi	2,37	Basis
2	Kambing	4,67	Basis
3	Babi	1,74	Basis
4	Ayam Kampung	3,07	Basis
5	Ayam Pedaging	0,63	Non Basis

Sumber: BPS Kab. Bulungan, 2021. Data Diolah

Berdasarkan kriteria analisis LQ, pada sektor peternakan terdapat empat komoditas yang masuk kategori **basis** atau unggulan yaitu **Sapi, Kambing, Babi, dan Ayam Kampung**. Perhitungan LQ pada peternakan menggunakan standar penyetaraan Satuan Ternak (ST) menggunakan teori Ensminger (1961). Secara persentase terhadap satuan ternak diketahui bahwa Kabupaten Bulungan menyediakan 59% kambing, 39% ayam kampung, 30% sapi, dan 22% Babi di Kalimantan Utara. Kontribusi Bulungan sebagai penyedia ternak-ternak tersebut dalam jumlah agregat yang relatif besar membuatnya menjadi komoditas basis.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan peternakan di Kabupaten Bulungan sebagai berikut:

- Masih kurangnya kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas peternak. Masih menggunakan pengalaman dan kebiasaan baik dalam teknik budidaya, pengolahan pakan, maupun penanganan penyakit
- Usaha peternakan masih sebagai usaha sampingan dengan tujuan usaha sebagian besar adalah untuk produksi pupuk kandang bagi lahan pertanian
- Belum banyak petani yang memahami penanganan ternak yang sakit, seperti kembung, mencret dll, sehingga bisa menyebabkan kematian ketika terlambat
- Sebagian besar masih menggantungkan pakan hanya dari alam, masih sedikit yang mulai membudidayakan rumput pakan, sehingga membutuhkan waktu maupun tenaga ekstra untuk mencari rumput setiap harinya
- Pemanfaatan teknologi pengolahan atau pengawetan pakan masih rendah
- Usaha perkawinan ternak dilakukan tidak intensif, lebih dominan pemeliharaan sapi jantan untuk penggemukan
- Konsumsi masyarakat terhadap hasil ternak daging khususnya ternak besar masih rendah, sehingga pasar masih terbatas kecuali memanfaatkan momen hari-hari besar
- Belum ada industri pengolahan hasil peternakan

f. Perikanan

Data produksi perikanan budidaya diperoleh dari Data Statistik Perikanan Budidaya Tahun 2020 yang merupakan himpunan data dari setiap kecamatan. Hasil produksi budidaya tambak terbesar berasal dari budidaya air payau atau tambak yaitu sebanyak 5061,00 ton sedangkan produksi kolam sebesar 119,48 ton. Produksi tambak didominasi oleh budidaya tambak udang windu atau sebesar 77,63% dari total produksi budidaya tambak di tahun 2020. Sedangkan Produksi budidaya kolam didominasi dengan budidaya lele di kolam konvensional. Peningkatan produksi budidaya kolam ikan lele tahun 2020 sebesar 78,73%.

Secara keseluruhan terjadi peningkatan produksi untuk masing-masing komoditas budidaya tambak dan kolam hal ini disebabkan oleh adanya dukungan dari pusat dan daerah untuk kegiatan budidaya di Kabupaten Bulungan, melalui bantuan sarana dan prasarana budidaya baik yang berasal dari Dana Alokasi Khusus (DAK) tahun 2020 maupun melalui APBD tahun 2020. Perbandingan jumlah produksi perikanan budidaya tahun 2020 dan 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17. Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Bulungan dan Pertumbuhan Produksinya, 2019 & 2020

No	Budidaya	Komoditas	Produksi 2019 (ton)	Produksi 2020 (ton)	Peningkatan/ Penurunan (%)
1	Tambak	Bandeng	1.156,23	971,04	-16,02
		Udang Windu	4.236,00	3.928,96	-7,25
		Mujair	195,05	161,00	-17,46
2	Kolam	Nila	7,31	40,78	457,87
		Lele	47,6	60,46	27,02
		Mas	0,62	0,82	32,26
		Patin	15,62	17,05	9,15
		Gurami	0,71	0,37	-47,89
Jumlah			5.659,14	5.180,48	- 8,46% *)

Sumber : Diskan Kab. Bulungan, 2020 & 2021. Keterangan : *) Pertumbuhan dari produksi keseluruhan

Berdasarkan data Tabel 4.17 di atas, terjadi penurunan jumlah produksi perikanan budidaya tahun 2020 sebesar 478,66 ton atau 8,46% dari produksi jumlah budidaya di tahun 2019. Data di atas juga menunjukkan bahwa udang windu merupakan komoditas perikanan dengan hasil produksi tertinggi di Kabupaten Bulungan.

Selanjutnya, berdasarkan data perikanan tangkap, memberikan peningkatan pada tahun 2020 dibanding tahun 2019. Perbandingan jumlah produksi dan prosentase kenaikan produksi tangkap tahun 2020 dan 2019 menurut wilayahnya perairannya dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18. Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Bulungan dan Pertumbuhan Produksinya, 2019 & 2020

No	Wilayah Perairan	Produksi 2019 (ton)	Produksi 2020 (ton)	Peningkatan/ Penurunan (%)
1.	Perairan Laut	6.779,60	6.973,58	2,86
2.	Perairan Umum	176,61	177,86	0,71
Jumlah		6.956,21	7.151,44	2,81*)

Sumber : Diskan Kab. Bulungan, 2020 & 2021. Keterangan : Pertumbuhan dari produksi keseluruhan

Berdasarkan data Tabel 4.18 di atas terlihat bahwa jumlah produksi perikanan tangkap tahun 2020 sebesar 7.151,44 ton yang terdiri dari produksi tangkap perikanan laut sebesar 6.973,58 ton dan produksi tangkap di perairan umum sebesar 177,86 ton. Terdapat kenaikan produksi tangkap dari tahun 2019 sebesar 2,81% ini sesuai dengan data statistik perikanan tangkap yang telah dihimpun dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bulungan.

Tahun 2020 data pengolahan hasil perikanan yang tercatat dan telah terbentuk kelembagaan kelompoknya sebanyak 30 kelompok dengan berbagai jenis olahan berbahan baku ikan, udang dan kepiting. Namun sebagian usaha pengolahan yang dilakukan masih sangat sederhana dan menggunakan peralatan yang sederhana pula. Jumlah produksi olahan hasil perikanan menurut jenis pengolahannya tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Produksi Olahan Hasil Perikanan Kabupaten Bulungan Menurut Jenis Pengolahan, 2020

No	Jenis Kegiatan Pengolahan	Produksi (kg)
1	Penggaraman/Pengeringan	95.666
2	Pengasapan/Pemanggangan	3.230
3	Fermentasi	0
4	Pelumatan Daging Ikan	13.982
5	Penanganan Produk Segar	925
6	Pengolahan Lainnya	7.698
Jumlah		121.501

Sumber: LAKIP Diskan Kab. Bulungan, 2021

Berdasarkan data produksi hasil olahan perikanan Kabupaten Bulungan tahun 2019, produk olahan penggaraman/pengeringan merupakan jenis olahan dengan produksi terbesar. Pengolahan dengan metode penggaraman/pengeringan merupakan jenis pengolah ikan yang sudah sejak lama dilakukan dengan memanfaatkan hasil produksi laut dan sungai yang cukup melimpah olahan ikan dengan metode penggaraman memberikan nilai tambah bagi produk hasil perikanan. Berbagai macam produk olahan dengan metode penggaraman yang ada di Kabupaten Bulungan antara lain ikan asin, udang kering, cumi kering dan berbagai macam produk turunannya seperti gamik ebi, gamik ikan asin, sambal cumi asin dan lain-lain.

Selain penggaraman jenis olahan dengan metode pelumatan daging juga merupakan produksi olahan yang semakin berkembang. Perkembangan usaha olahan hasil pelumatan daging di Kabupaten Bulungan menunjukkan bahwa pengolah hasil perikanan telah berhasil memanfaatkan produksi hasil perikanan sebagai bahan baku dalam produk-produk olahan makanan dengan melakukan diversifikasi produk hasil olahan perikanan seperti bakso ikan, nugget ikan, otak-otak, sosis, sempol, empek-empek dan lain sebagainya.

Hasil analisis *location quotient* subsektor perikanan menunjukkan beberapa hasil perikanan tergolong komoditas basis di Kabupaten Bulungan (Tabel 4.20).

Tabel 4.20. Basis Perikanan di Kabupaten Bulungan

No	Komoditas	Nilai LQ	Kategori
1	Patin	0,26	Non Basis
2	Lele	1,48	Basis
3	Nila	0,25	Non Basis
4	Mas	0,31	Non Basis
5	Bandeng	0,74	Non Basis
6	Udang	1,02	Basis

Sumber: BPS Kab. Bulungan, 2021. Data Diolah

Sesuai dengan kriteria analisis LQ, pada subsektor perikanan terdapat dua komoditas yang masuk kategori **basis** atau unggulan yaitu **Lele dan Udang**. Berdasarkan data Prov. Kalimantan Utara Dalam Angka 2021, diketahui pendapatan dari komoditas lele di Prov. Kalimantan Utara adalah Rp. 2.868.180.000,- dengan Rp. 1.190.000.000,- berasal dari Kabupaten Bulungan, artinya Bulungan menyumbang 41% terhadap pendapatan ditingkat provinsi. Sedangkan pendapatan dari komoditas udang di Prov. Kalimantan Utara adalah Rp. 1.180.904.923.000,- dengan Rp. 338.861.600.000,- berasal dari Kabupaten Bulungan, artinya Bulungan menyumbang 29% terhadap pendapatan ditingkat provinsi tersebut dari komoditas udang.

Dalam pengembangan sektor perikanan, terdapat kendala/permasalahan yang dihadapi. Hasil identifikasi terdapat beberapa permasalahan sektor perikanan sebagai berikut :

- Status lahan pembudidaya ikan khususnya tambak yang masuk kawasan hutan. Hali ini terkait *Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 554/Menhut-II/2013 tanggal 02 Agustus 2013 tentang Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan di Provinsi Kalimantan Timur*. Keputusan menteri ini terbit sewaktu Bulungan masih masuk wilayah Prov. Kalimantan Timur atau sebelum Prov. Kalimantan Utara terbentuk.
- Hasil perikanan budidaya di Kabupaten Bulungan tidak seluruhnya dapat dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Bulungan terutama untuk produksi budidaya laut dan tambak karena sebagian besar milik nelayan diluar Kabupaten Bulungan dan/atau dijual melalui wilayah diluar Kabupaten Bulungan khususnya Kota Tarakan.
- Harga pakan yang mahal, karena belum ada industri pakan lokal atau memanfaatkan bahan baku lokal..
- Banyak nelayan menggunakan alat tangkap pukat hela, sementara sekarang sudah dilarang, dan belum ada solusi. (*Penerapan*

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 02/PERMEN-KP/2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela).

- Kapasitas SDM Nelayan masih rendah dan kelembagaan KUB yang belum berkembang.
- Masih terbatasnya akses permodalan dalam pengembangan usaha perikanan tangkap, budidaya dan pengolah/pemasaran produk hasil perikanan.
- Industri perikanan lokal belum memiliki SDM dan SD Modal yang memadai untuk dapat bersaing.
- Jaringan pemasaran / informasi pasar masih terbatas;

4.1.2. Peluang Usaha di Bidang Pertanian

Beberapa potensi dan masalah sebagaimana yang diuraikan diatas merupakan sebuah peluang bagi pemerintah daerah jika mampu dikelola dengan baik, tetapi dapat menjadi ancaman ketika sebaliknya. Terdapat beberapa jenis usaha yang dapat/potensial dikembangkan dibidang pertanian ini untuk menjawab permasalahan diatas, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Usaha Industri Pengolahan Pakan Lokal (Agroindustri Hulu)

Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan dalam budidaya ternak maupun perikanan adalah pada keterbatasan jumlah pakan atau mahal nya harga pakan. Masalah ini dapat dijadikan sebagai potensi dalam pengembangan industri pengolahan pakan lokal. Pakan lokal yang dimaksud tentu bukan berarti tidak menggunakan bahan baku dari luar, tetapi sebagian besar bahan baku yang digunakan berasal dari sumber daya lokal yang ada. Untuk menuju kearah ini tentu dibutuhkan riset yang mendukung untuk menghasilkan pakan lokal yang memiliki kualitas bersaing dengan pakan dari luar. Pemerintah daerah dapat melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi sekitar untuk mendukung ini. Pakan yang dapat dikelola sendiri dengan bahan baku lokal tentu memiliki harga yang lebih terjangkau karena tidak membutuhkan biaya distribusi yang besar.

b. Usaha Industri Pengolahan Hasil Pertanian (Agroindustri Hilir)

Hasil pertanian secara umum memiliki sifat yang hampir sama, salah satunya adalah *perishable* (mudah rusak). Karena sifat ini, seringkali petani dihadapkan pada dilema ketika produksi tinggi ternyata harga dipasaran rendah. Keberadaan industri pengolahan hasil akan mampu menjawab permasalahan ini. Industri pengolahan hasil pertanian dapat menampung hasil produksi petani yang tidak dapat terserap oleh pasar lokal, sekaligus menghasilkan nilai tambah bagi pelaku usaha industri tersebut.

c. Usaha Jasa *On-Farm*

Rendahnya minat pemuda untuk berusahatani dan dominasi usia tua sebagai petani sebenarnya merupakan peluang untuk usaha dibidang jasa khususnya dilahan pertanian. Jasa-jasa pengolahan lahan, perawatan, sampai dengan panen dan pasca panen hasil pertanian dapat dimunculkan untuk menjawab permasalahan tersebut.

d. Usaha Jasa Pemasaran, Asuransi, dan Keuangan (Permodalan)

Usaha jasa ini dapat menjadi solusi untuk pemasalahan petani sekaligus solusi bagi permasalahan usaha-usaha potensial diatas. Dewasa ini kemampuan memasarkan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam setiap usaha, bahkan produk yang biasa sekalipun akan terlihat baik ketika dipasarkan dengan cara yang tepat. Usahatani yang beresiko tinggi sebenarnya juga berpotensi dalam pengembangan usaha asuransi (asuransi pertanian). Kemudian keterbatasan modal petani maupun pelaku usaha juga memungkinkan untuk pengembangan usaha jasa keuangan.

4.2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Bulungan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi yang besar di Indonesia termasuk Kabupaten Bulungan. Kelebihan dari kelompok usaha ini adalah kemampuan adaptif atau tahan terhadap berbagai macam guncangan ekonomi. Meskipun di masa pandemi UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak, namun kontribusinya bagi pembangunan daerah tidak bisa dipandang sebelah mata. Maka sudah menjadi keharusan untuk

melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum berdasarkan undang-undang. Sudah terbukti UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, Pembentukan PDRB serta penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

4.2.1. Potensi dan Masalah di Bidang UMKM

Meskipun dari sisi skala bisnis yang ditargetkan oleh bisnis UMKM masih relatif tidak sebesar perusahaan dengan skala besar, namun banyak masyarakat yang nyaman melakukan bisnis dalam skala ini karena keunggulan yang ditawarkan pada bisnis usaha mikro dan kecil menengah serta keunggulan tersebut sulit didapatkan pada skala bisnis yang lebih besar. Salah satu keunggulan yang utama pada sektor UMKM adalah kemudahan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi baru dan inovasi dalam bisnis. Adopsi teknologi terbaru menjadi lebih mudah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing bisnis UMKM karena tidak memiliki birokrasi yang rumit dan struktur organisasi masih relatif ramping sehingga koordinasi dan komunikasi antar *managerial level* cenderung untuk mudah dilakukan. Selain kemudahan aplikasi teknologi, keunggulan lainnya yang dimiliki sektor UMKM adalah dalam hal menjaga hubungan baik antar karyawan, hal ini dikarenakan secara jumlah karyawan masih lebih kecil, dan yang terakhir adalah dalam hal fleksibilitas bisnis yang dapat lebih mudah untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis.

Dalam menjalankan bisnis, kondisi internal dan eksternal pasti akan mempengaruhi kinerja dari bisnis yang dijalankan, baik itu usaha UMKM maupun usaha skala besar, oleh karenanya, kunci penting untuk menjadikan bisnis tersebut dapat berkembang adalah dengan merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan di masyarakat. Dalam masa seperti sekarang revolusi industri sudah sampai 4.0 dimana teknologi sangat dijunjung tinggi, bahkan

dapat dikatakan bahwa teknologi saat ini menjadi salah satu pilar penting bagi kemajuan UMKM.

Pengguna media sosial juga semakin meningkat merupakan sebuah potensi besar bagi UMKM untuk naik kelas. Kehadiran e-commers sebagai wadah bagi para UMKM dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman dan juga teknologi harus ditangkap dengan baik agar UMKM dapat bertahan ditengah persaingan usaha yang semakin terbuka. Selain itu strategi yang bisa di aplikasikan pada bisnis UMKM diantara lain :

- 1) Produk Yang Menarik; produk yang menarik dapat dipasarkan dengan mudah. Tidak cuma menarik, sebagai *business owner* kita harus membuat konsumen terus merasa penasaran dan produk tersebut juga harus unik dan bermanfaat.
- 2) memahami Target Pasar; ini sangat penting karena kita harus tau apa yang diinginkan oleh calon konsumen. Apakah Ia anak-anak, dewasa laki-laki atau dewasa perempuan. Atau bisa juga produk untuk general segala usia. Tentu ini akan sangat berkaitan dengan jenis produk nantinya.
- 3) Kemasan Yang Unik ; tidak bisa dipungkiri bahwa kemasan bisa jadi indikator terjualnya produk Konsumen biasa tertarik pada tampilan kemasan.
- 4) Menonjolkan Kelebihan Produk dan Pelayanan Yang Baik; mendiskripsikan dengan baik kelebihan dari produk yang dihasilkan dan memberikan pelayanan yang baik seperti cepat, ramah dan responsif bisa membuat konsumen nyaman dan selalu tertarik untuk membeli.
- 5) Konsisten Dalam Penerapan Strategi; merupakan langkah selanjutnya adalah *business owner* harus bisa menerapkan semua strategi di atas secara konsisten. Konsisten atau disiplin pada dunia bisnis menjadi parameter kesuksesan dalam setiap usaha termasuk UMKM.

Gambaran mengenai UMKM di atas merupakan kondisi umum yang terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia. Intinya memang kemampuan bersaing menjadi kunci utama bagi UMKM untuk dapat memasuki pasar. Kabupaten Bulungan sebagai ibukota dari Provinsi Kalimantan Utara yang

menjadi pusat pemerintahan memiliki peluang besar dalam pengembangan UMKM. Tetapi saat ini, dengan globalisasi segala sektor, menuntut UMKM untuk segera naik kelas jika tidak ingin justru tertinggal dan kembali menjadi penonton. Berdasarkan data dari Disperindagkop Kabupaten Bulungan (2021) terdapat setidaknya 163 UMKM aktif yang dibina oleh instansi tersebut tahun 2018 - 2020. Jenis UMKM tersebut juga sangat beragam, seperti agroindustri (olahan hasil pertanian), makanan dan minuman, advertising (percetakan), asesoris/kerajinan, retail/sembako dan sektor jasa lainnya. Daftar nama dan jenis UMKM binaan Disperindagkop Kabupaten Bulungan dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21. UMKM Aktif Binaan Disperindagkop Kabupaten Bulungan

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Nama macam produk lainnya
1	Anugra Prayer	Kerajinan Aksesoris Khas Dayak	Jalan Sengkawit (Pasar Induk) Tanjung Selor	Maink-manik Dayak yang dirangkai menjaditas, dompet, gantungan kunci, rotan kayu, tali dijadikan peralatan dapur, mandau dll
2	"Yumnaa Food"	Makanan Ringan Frozen ceker bakso tahu batari	Jalan Diponegoro Rt.12 Selimau 1 Tg.Selor Timur	Ikan Seruyuk yang diolah menjadi cemilan, bakso, nugget tahu,kerupuk pangsit rasa balado dll
3	Nugget Special	Makanan gorengan	Jl. Jalur 4 Selimau 1 Tanjung Selor Timur	Bahan dasar ayam dan sayuran
4	Abiyah	Makanan Abon ikan gabus	Jalan Mengkudu Sabanar Lama Tanjung Selor	Dari Ikan gabus diolah menjadi Abon ikan dan aneka stik
5	"ZAHRO"	Snack Ringan Cimi-cimi jagung manis dan buah naga	Jalan Perkembangan Rt.09 Rw.04 Desa Gunung Putih Tanjung Palas	Ikan Bulan-bulan dan bandeng laut diolah jadi amplang aneka camilan kripik dan cookies
6	"Dian Bakery"	Makanan kue wijen	Tanjung Selor	Jenis olahan dari tepung beras,gula merah,wijen dibuat menjadi kue cincin
7	Akai-Akai	Kerupuk Ikan	Mangkupadi Kec.Tanjung Palas Timur	Bahan Tepung kerupuk ikat kepiting rajungan dan rumput laut
8	Amplang AZAHRA	Makanan Ringan	Sabanar Lama Bulungan	Tepung tapioka dan ikan bawang putih
9	Rispik	Camilan	Km.2 Tanjung Selor	Bahan pangan sektor perkebunan seperti pisang,sukun ubi
10	Ting-ying Jahe Hidayah	Makanan	Km.2 Tanjung Selor	Bahan tumbuhan Jahe, kacang, gula merah
11	Likah Cipta Rasa	Makanan Ringan	Jl.Masjid Jalur 4 Km.2 Jelarai Selor Tanjung Selor	Camilan Tempe sagu Chips,kripik singkong dan kripik pisang
12	Barmah Food	Pastel Ebi	Jalan Manunggal Tanjung selor	Kerupuk isi udang ebi bawang goreng
13	Fadillah	Makanan ringan	Jalan Cempedak Rt.52	Kacang presto kuliner

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Nama macam produk lainnya
			Rw.11 Tanjung Selor	catering makanan dan snack
14	Fortuna Catering	Makanan Kuliner	Jl.Sabanar Lama Gg.Nurul Jannah	Bahan jenis pangan snack box makanan kotakan nasi tumpeng
15	Es Cream Ar'rayan	Minuman	Jl.Sabanar Lama Tanjung Selor	Bahan makanan ice cream dan gula cair aneka rasa
16	RISNI	Camilan	Jl.Sabanar Lama Rt.032 Rw.008 Tanjung Selor	Bahan Makanan kripik, stik, kacang telur tape ketan
17	Amplang Hidayah	Makanan Ringan	Jl.padat karya rt.011 desa lebong Gunung putih Tanjung Palas hilir	Bahan jenis pangan dari tepung tapioka dan ikan bawang putih
18	Ansamen	Kerupuk Tempe	UPT Tanjung Buka SP 3 Rt.013 Rw.000 Tanjung Palas Hilir	Bahan pangan sektor pertanian kecamba
19	Alvian Snack & Cookies	Makanan Ringan	Jl.Nanas Rt04 Rw.01Km.12 desa gunung sari	Camilan kripik pisang karamel krupuk singkong balado
20	Aryani Food	Camilan Keluarga	Jl.Poros Tanah Kuning, asmil brigif 24/BC DS Gunung Sari Rt.13 Rw.01 Kec.Tg.Selor	Bahan makanan dari Emping melinjo balado
21	M3 PAGUN	Percetakan	Jalan Padat Karya Rt,1 Rw.1 Sabanar Baru Tanjung Selor	Bergerak dibidang Percetakan seperti pembuatan kaos, desain grafis, dan stiker kaos etnic bulkar dll
22	Pelangi Kaltara	Percetakan & Kuliner	Jalan Mangga Tanjung Selor	Bergerak dibidang kuliner seperti terang bulan dan pencetakan misalnya desainn,grafis,stiker dll
23	Percetakan	Percetakan	Jalan Cempedak Tanjung Selor	Bergerak dibidang percetakan baleho,spanduk dll
24	Sarifa Snack	Kuliner	Jl.Rajawali Panca Agung Tanjung Palas Utara	Bahan Tepung buat Brownis, kue basah, kue kering
25	Safira	Makanan	Panca Agung Rt.002 Rw.001 Tanjung Palas Utara	Bahan kuliner pangan dari gandum
26	Putri Kembar	Mie Telor	Jl.Teratai Rt.15 Rw.05 Karang Agung Tanjung Palas Utara	Bahan makanan dari tepung gandum dibentuk menjadi mie
27	Tas Tali Kur	Kerajinan tangan	Jl.Duku Rt.003 Rw.001 Desa Klubir Tanjung Palas Utara	Bahan dari plastik buat bermacam-macam tas
28	Berkah Rahayu	Kripik	Jl.Diponegoro Rt.005 Rw.002 Ryhui Rahayu Tg.Palas Utara	Bahan sektor pertanian
29	Opatel	Makanan	Desa Kelubir Tanjung Palas Utara	Bahan pangan buat camilan
30	Kerupuk Kulit Sapi	Makanan Camilan	Desa Kelubir Tanjung Palas Utara	Pengolahan Makanan dari kulit sapi garam tepung
31	Gumilang	Makanan / Snack	Jl.Poros desa Sekatak Bengara Kecamatan Sekatak	Snack terbuat dari jamur yang diolah menjadi makanan kue2
32	Jamurku	Makanan Jamur	Jl.Poros Rt.3 desa Sekatak Bengara Kecamatan Sekatak	Jamur variasi masakan
33	" MSU" Kacang Kulit & sambal	Makanan Ringan	Jalan Sengkawit	Bahan Kacang mentah pilihan yang langsung di

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Nama macam produk lainnya
	pecel		Gang.Garuda Tanjung Selor	goreng
34	Nurlaila Bakery & Café	Makanan & Minuman	Jl.Niaga satu Tanjung Selor Hilir	Aneka Roti Basah,Kering dan Aneka Kuliner Khas Lombok
35	Dapoer Veco	Makanan	Jl.Binjai Rt.096 Rw.036 Tanjung Selor Hilir	Bahan dari tepung gandum berkarakter
36	Mebel Nadia	Pertukangan	Jl.Niaga Tanjung Selor Hilir	Bergerak dibidang pertukangan
37	Dapur Fanira	Makanan	Jl.Sengkawit Rt.055 Rw.020 Tanjung Selor Hilir	Bahan Tepung gandum diolah menjadi kue
38	Dzakwan Bakery	Makanan	Jl.Sengkawit Gg.Kumis Tanjung Selor Hilir	Bahan pangan dari tepung beras menjadi roti dan kue
39	Shuci Laundry	Jasa	Jl.Sengkawit Tanjung Selor	Bergerak dibidang jasa pencucian
40	Desitih	Makanan	Jl.Durian Rt.097 Rw.036 Tanjung Selor Hilir	Bahan tepung gandum menjadi roti aneka bentuk dan rasa
41	Dira Cemerlang	Makanan	Jl.Semangka Gg,Ilun tуди Rt.090 Rw.033 Tanjung Selor Hilir	Bahan pangan dari tumbuhan beras dan jagung jadi stik rengginang
42	Rahma Cake	Makanan	Jl.Semangka Gg.Surya Tanjung Selor Hilir	Bahan Tepung , gula, telur, kue kering kue basah
43	"Cakwee"	Makanan	Jalan Duku Tanjung Selor Hilir	Bahan Tepung ,selai durian Terigu,gula,selai manis kripik sukun
44	Warung Banjar "Mama Aura"	Makanan	Jl.Manggis 2 Tanjung Selor Hilir	Bahan Tepung Beras Gula Merah, Piye kacang, Lontong sayur,nasi kuning & soto ayam
45	Wardah & NU Skin	Toko Kosmetik	Jl.Jeruk Rt.43 Tanjung Selor Hilir	Bahan kosmetik sektor kecantikan
46	CW	Makanan	Jl.Jambu Rt.091 Rw.034 Tanjung Selor Hilir	Bahan Pangan menjadi kue variasi
47	Caffe Sarabba 99	Minuman Ringan	Jalan Jeruk Rt.027 Rw.010 Tanjung Selor Hilir	Air gula merah, santan, jahe
48	Beras Merah Tengyuyun	Makanan Pokok	Jalan Bukit Indah Jelarai Raya	Bahan mentah makanan pokok beras merah, coklat lokal
49	Klarisan Sambal	Pelengkap makanan dari udang	Jl.Jelarai Raya Tanjung Selor Timur	Bahan cabe dan bumbu terasi
50	Yaqolaiz Food	Camilan	Jl.Jelarai Raya Tanjung Selor Timur	Bahan PanganTepung, Gula, Jintan hitam dan telur
51	Klinik Lapar 99 & Andimuli Recipe	Kue Bagea,cireng ayam lada hitam,pastel sayur+keju,mie lidi	Desa Antutan	Bahan Pangan tepung sagu dan tapioka
52	Azhar Cake & Bakery	Makanan	Jl.Pramuka Rt.2 Tg.Palas Tengah Tanjung Palas	Bahan dari tepung gula susu kue kering cake
53	"AIWK SNACK"	Camilan (akar pinang/Kaktus, kripik singkong, kripik pare)	Jl.Pramuka Tanjung Palas Tengah	Bahan dari tepung dan camilan
54	Refa Catering	Makanan	Jl.Bendahara Rt.02 Tg.Palas Tengah	Bahan Pangan
55	Kedai dokter juice	Minuman variasi	Jl.Kasimuddin Tanjung	Bahan Kuliner minuman

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Nama macam produk lainnya
		buah	Palas	
56	Ayam Goreng Mas PUR	Makan Kuliner	Jl.Pramuka Tanjung Palas	Bahan Kuliner ayam goreng
57	Sahange	Produk Lada	Jl.Azizurahman Rt,5/10 Desa Mangkupati Tanjung Palas Timur	Tumbuhan Merica bahan bumbu dapur
58	ICHARIO	KULPI CRYSIPI	Jl.Melati Rt.7 Rw.2 Tanjung Selor	Bahan dari tepung gula ,kulit lumpia goreng
59	Tumpeng Kampung Baru	Kuliner	Jl.Mt Haryono Rt.13 No.20 Tanjung Selor	Bahan Pangan
60	Kue cincin Icha Bulbul	Kuliner	Jl.Semangka Gg.Illun Tudi Tanjung Selor	Bahan Pangan Tepung Beras Gula Merah
61	Yamiko	Kuliner	Jl.Merak Selimau 1 Jalur 4 Kel.Tg.Selor Timur	Bahan Pangan
62	Akifas Snack	Makanan	Jl.Merak Selimau 1 Jalur 4 Kel.Tg.Selor Timur	Bahan pangan bahan dasar tepung terigu makaroni aneka kripik dan snack
63	Zhidan Food	Camilan Pisang	UPT Tanjung Buka SP.3 Rt.013 Desa Tg.Palas Palas Hilir	Bahan pangan sektor pertanian
64	Empek-Empek YASA	Makanan Empek2 Frozen	Jl.Kasimuddin Rt.02 No.07 Kel.Tg.Palas Tengah	Bahan Pangan Tepung Tapioka dan bumbu
65	Emak N&R Palumada	Kuliner,Food & Cake	Jl.Bahaudin Rt.03 Tg.Palas Tengah	Bahan Pangan
66	Salimah Food	Serba Masakan & Makanan	Tanjung Selor	Bahan dari sektor peternakan dan tanaman pisang, singkong
67	Es Cream Ceria	Minuman	Jl.Lembasung Tanjung Selor Hilir	Bahan pewarna makanan stik kayu plastik gula dan susu
68	Warung Bu'Andi Fried Chiken (BFC)	Warung Makan dan mino	Jl.Jendral Sudirman No.54 Rt.018 Rw.007Tanjung Selor	Bahan beras ,ayam bakar madu,kremes,penyet,pizza, burger,ayam geprek, dll
69	Unka/Bakso Cinta	Kuliner/Snack	Jl.Jeruk Rt.33 Tanjung Selor	Bahan Pangan dan Peternakan
70	Diamond Star Cake & Cookie	Kue Kering,Roti Tumpeng,snack	Jl.Sengkawit Gg.Maspul Buana Tanjung Selor	Bahan Tepung Gula dll
71	Kedai Afisyah	Makanan Cake puding aneka varian DB food frozen batari	Jl.Kolonel Sotadji Tanjung Selor	Bahan Pangan dari sektor pertanian dan perikanan
72	Celan Bakery Jadoel Taste	Makanan Aneka Roti Manis	Jl.Manggis 1 Kel.Tg.Selor Hilir Tanjung Selor	Bahan Tepung Gandum Gula Ragi
73	Alesha	Frozen Food homemade	Jl.Kolonel sotedji komp.muallaf No46 Tanjung Selor	Bahan Pangan
74	Balena Chips	Makanan gandum	Jl.Wr.Supratman Rt.005 Tanjung Selor	Bahan Pangan
75	Galeri Kita	Sketsa kerajinan	Jl.Sultan Hasahuddin Rt.022 Rw.003 Tanjung Selor Hulu	Bahan cat dan kayu
76	Bufatimah	Minuman herbal/Jamu	Jl.Jendral Sudirman Rt.001 Tanjung Selor Hulu	Bahan Apotik Hidup untuk olah jamu obat tradisional
77	Julians F&B Cafe Tinyuh	Rice Box, Catering Pastrri	Jl.Sabanar Lama Gang Subur Tanjung Selor	Bahan Beras, Tepung, Gula, Susu Kotakan
78	Warung Sunda	Nasi Ayam Bakar Madu	Jl.Rambutan Tanjung Selor	Bahan Pangan, Peternakan, Perikanan

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Nama macam produk lainnya
79	MR.Food's	Makanan Basah dan Kering	Jl.Cikditiro No42 Rt.03 Rw.02 Tanjung Selor	Bahan kolaborasi sektor pertanian dan perkebunan
80	Delta Catering	Makanan	Jl.S.Parman Tanjung Selor	Bahan Pangan
81	Safa Food	Makanan Ringan	Tanjung Selor	Bahan Pangan
82	Sahange	Bumbu Merica	Jl.Lavender Desa Apung	Bahan Mentah diolah menjadi serbuk merica
83	Kerupuk jengkol khotimah	Camilan	Jl.Teratai km,12 Rt.005 Rw.002 Desa Apung	Bahan Pangan sektor perkebunan jengkol dan pare
84	Benuanta	Makanan singkong	Jl.Anggrek Rt.004 Rw.003 Desa Apung	Bahan Dari tepung singkong
85	Bolu susu mini	Makanan cake	Jl.Matahari Rt.13 Rw.02 Desa Apung Kec,Tanjung Selor	Bahan Pangan Sektor Pertanian
86	Warung Makan Oke Bro	Kuliner	Jl.Kenanga Rt.012 Rw.001Desa Apung Kec.Tanjung Selor	Bahan Pangan Sektor Pertanian
87	Kue Hau Unka	Camilan	Jl.Gapensi Tanjung Selor	Bahan gandum dan tepung beras
88	Eco Food Kaltara	Nasi Kepal Hot Topping	Jl.Sengkawit Rt.013 Rw.037 Tanjung Selor	Bahan pangan lalapan
89	Az Bananas	Makanan & Minuman	Jl.Sengkawit sebelum panen scuare Tanjung Selor	Bahan dari tumbuhan buah pisang diolah jadi bananas stik,bananas rool,bananas bites dan minuman
90	Cendana Fried Chiken	Rumah Makan	Jl.Sengkawit Tanjung Selor	Bahan Pangan dan Minuman
91	Kedai Mie Time	Kuliner	Jl.Sabanar Gg.Nurul Jannah Tanjung Selor	Bahan Pangan dan Minuman
92	Q-Zah Craft	Kerajinan	Jl.Semangka Gg.Merudung Tanjung Selor	Bahan dari kain panel tas rajutan aksesoris gantungan kunci dll
93	Dabuti	Butik	Jl.Agatis No.1 Tanjung Selor Hilir	Pengolahan dan penjualan tas sepatu dan bahan batik
94	Bultiya	Display dan penjualan kain batik	Jl.Serindit No,68 Rt.017 Rw,006 Tanjung Selor Hilir	Bahan kain Tekstil
95	Andriana Collection	Fashion	Tanjung Selor	Menjual Pakaian/ baju wanita dan pria
96	AdiNefa Cake	Makanan	Jl.Mulawarman Desa Antutan Tanjung Palas	Pengolahan bahan tepung beras
97	Jamu Bu Retno	Minuman olahan	Rawa Payau Tanjung Selor	Bahan tanaman rempahsektor pertanian
98	Anyaman	Non Pangan	Jl.Cendana Tanjung Selor Hilir	Home Industri
99	Amplang Rembulan	Makanan Camilan	Jl.Sabanar Lama Tanjung Selor	Bahan tepung tapioka dan sektor perikanan
100	Anissa Collection	Collection	Ruko 1	Penjualan pakaian
101	"AIRA"	Collection	Tanjung Palas	Bahan tekstil pakaian wanita dan pria
102	Ayam Geprek Miko	Kuliner	Jl.Perdana Rt.01 No.29 Tanjung Palas	Bahan peternakan Nasi dan Lalapan
103	Kue Bolen Piscok	Makanan isi coklat	Tanjung Palas	Bahan pangan sektor perkebunan pisang raja keju coklat
104	SoupGift	Percetakan &	Jalan Durian	Bahan Palm Oil minyak dari

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Nama macam produk lainnya
		Minyak Terapi	Tanjung Selor	tumbuhan herbal
105	Jessie Sie Cake & Bakery	Makanan	Jalan Kolonel H.Soetadji Tanjung Selor	Bahan Roti dari tepung beras dan minuman buah
106	Humaisyah	Minuman dari serbuk	Jl.Jendral Sudirman Rt.1 Kampung Arab	Bahan tumbuhan kopi dan jahe menjadi kopi jahe (Qahwa Zanzabil) dan beras
107	Reni's Cake	Makanan gandum	Jl.Jendral Sudirman Tanjung Selor	Bahan tepung menjadi brownis variasi rasa
108	Amplang Berkah	Makanan Kerupuk Ikan	Jl.Sabanar Lama Tanjung Selor Hilir	Bahan Tepung Tapioka sektor perikanan
109	Aida Gustaf	Makanan	Jl.Gapensi Rt.028 Rw.010 Tanjung Selor Hilir	Bahan aneka Makanan dan tepung, kacang menjadi kue cake
110	Hasyaroh	Makanan Pizza	Jl.Padat Karya Rt.079 Rw.029 Tanjung Selor Hilir	Bahan Pangan dari tepung gandum sektor pertanian
111	Amplang Nidaah	Makanan Kemasan	Jl.Sabanar Lama Kel.Tanjung Selor Hilir	Bahan Tepung Tapioka ikan dan bawang putih
112	KripiK Pisang	Makanan kemasan	Jl.Sabanar Lama Kel.Tanjung Selor Hilir	Bahan Pangan dari perkebunan
113	Rimikas	Aneka Cemilan	Jl.Nuri samping SLB Rt.39 Rw.14 Tanjung Selor	Bahan Tepung Gula, Kacang, Telur, Keladi
114	Pancake durian	Aneka Makanan	Jl.Gelatik Gg.Kenari Rt.45 Rw.16 Tanjung Selor	Bahan Pangan sektor pertanian dan perkebunan
115	ComaBaa	Makanan coklat	Jl.Sengkawit gg.Kumis	Coklat,Kurma,Bahan isian (keju), bahan hiasan (sprinkle)
116	Aini Bumbu	Bumbu Masakan	Jl. WR.Supratman Gg.Niaga Tanjung Selor	Bahan rempah2 tanaman jahe, sahang dll
117	Pelangi Bulungan	Produk Hiasan Dinding telanan lukis & kacang rate	Jl.Rambai Padi Rt.96 Tanjung Selor Hilir	Bahan tepung gandum gula dll
118	Warung Jogja	Bakmi Jowo,gudeg dan bakpia pathok	Jl.H.Maskur No.61 Rt.07 Rw.03 Tanjung Selor	Makanan pangan dan daging
119	Tumpeng Kampung Baru	Makanan Basah	Jl.MT.Haryono Rt.13 No.20 Tanjung Selor	Bahan pangan sektor pertanian
120	Warung Solusi Mbah Roso	Makanan Berat dan makanan ringan	Jl.Skip 1 Gg.SMP Rt.016 Rw.006 Tanjung Selor	Bahan Pangan beras lauk pauk
121	Karya Rasa	Camilan KripiK variasi makanan panada	Jl.Jelarai Raya Telur Pecah	Bahan pangan dari sektor pertanian dan perkebunan
122	Dejafalo	Roti Manis	Jl.Bintara Rt.10 Pulau Bunyu	Bahan makanan pangan dari tepung gandum
123	Eliana	Makanan Rumput Laut	Jl.Sei Kura Rt.013 Rw,005 Bunyu Selatan Bunyu	Bahan pangan diolah menjadi krupuk
124	Elha	Makanan Gandum	Jl.Kimas Aji Kertosono Rt.001 Bunyu	Bahan Pangan sektor pertanian
125	Anneka	Makanan Gandum	Jl.Bunyu Raya No.31 Rt.10 Rw.004 Bunyu Timur	Bahan Baku tepung
126	Azwabarokah	Makanan umbi	Jl.Bintara Rt.02 Bunyu Selatan	Bahan tanaman ubi, singkong dansukun
127	Anindya	Makanan dari gandum	Jl.Emplasmen Bunyu Timur Bunyu	Bahan tepung gandum
128	BKU Bina Karya Utama	Makanan dari ikan	Jl.Pangkalan Rt.008 Rw.003 Bunyu Barat Bunyu	Bahan ikan pari diolah menjadi pastel abon

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Nama macam produk lainnya
129	Buhari	Kain Batik	Bunyu Barat Rt.000 Rw.000 Bunyu Barat	Bahan Benang membuat motif batik
130	Tiga Putra Jaya	Makanan rengginang	Jl.Bintara Rt.12 Rw.04 Bunyu Selatan Bunyu	Bahan Beras,sukun pisang
131	Wilo Aifa	Pastel Stik	Jl.Bintara Rt.12 Rw.04 Bunyu Selatan Bunyu	Bahan Pangan sektor pertanian
132	Amplang Zhakiyah	Camilan dari ikan	Jl.Pangkalan Gang Koperasi Bunyu	Bahan pangan dari ikan
133	Aneka olahan rumput laut		Jl.Emplasment Bunyu	Bahan dasar rumput laut
134	Anindya Bakery	Makanan	Jl.Budi Utomo Bunyu	Bahan Dasar tepung Beras
135	Mama melda	Makanan Seafood	Jl.Pangkalan Rt.007 Bunyu Barat Bunyu	Bahan dari seafood menjadi kripik varian rasa
136	Mahira	Makanan tempe	Jl.Bintara Rt.12 Rw.04 Bunyu Selatan Bunyu	Bahan pangan dari tempe menjadi kripik
137	Rosalin	Makanan gandum	Jl.Telaga Rt.018 Rw.005 Bunyu Timur	Bahan baku dari tepung gandum
138	Rahmawati	Kerajinan kertas	Jl.Sejahtra Rt.06 Pangkalan Bunyu Barat	Bahan kertas dibentuk menjadi guji
139	Pao2 Lumer313	Makanan	Jl.Sei Kura Rt.002 Rw.001 Bunyu Timur Bunyu	Bahan gandum menjadi kue bakpao
140	Paklek ote	Makanan dari ikan segar	Jl.Pangkalan Gg.Koperasi Rt.01 Bunyu Selatan Bunyu	Bahan ikan mentah dikeringkan
141	Reants	Makanan dari gandum	Jl.Emplasment Bunyu Timur Bunyu	Bahan tepung menjadi aneka Roti
142	Rhevan	Makanan kue lidah buaya	Jl.Telaga 17 Bunyu Timur Bunyu	Bahan tepung gula telur dan minyak
143	Rahmankrenyes	Camilan	Jl.Emplasment Rt.10 Pulau Bunyu Timur	Bahan tumbuhan pisang dan singkong menjadi kripik
144	R.Burger	Olahan Pattie Ikan	Jl.Emplasment Rt.08 Gg.Kenanga 108 Bunyu Timur	Bahan makanan sektor perikanan
145	Rumahandika	Empek-Empek	Jl.Methanol Rt.01 Bunyu Barat	Bahan makanan sektor perikanan
146	Sidomulya	Bandeng Presto	Jl.Bunyu Raya Emplasmen Rt.10 No.18 Bunyu Timur	Bahan Makanan sektor perikanan
147	Swamadwipa	Tekwan	Jl.Sei Kura Rt.013 Rw.005 Bunyu Selatan	Bahan Makanan sektor perikanan
148	Serdang Mandiri	Mpek2 tekwan	Jl.Serdang Rt.02 Rw.009 Bunyu Timur	Bahan makanan sektor perikanan
149	Seregu	Kerupuk singkong	Jl.Emplasment Rt.10 Rw.004 No.13 Pulau Bunyu	Bahan pangan dari tanaman singkong menjadi kerupuk
150	Refi	Amplang Bandeng	Jl.Emplasment Rt.08 Gg.Kenanga No.108 Bunyu Timur	Bahan tepung tapioka dengan sektor perikanan
151	Umkm lokal desa Karia	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	
152	Umkm lokal desa Maisa	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	
153	Umkm lokal desa Winarsih	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	
154	Umkm lokal desa Humiati	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	
155	Umkm lokal desa Amin Ropita	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	

No.	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Nama macam produk lainnya
156	Umkm lokal desa Kamriah	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	
157	Umkm lokal desa Hasnawati	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	
158	Umkm lokal desa Saminah	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	
159	Umkm lokal desa Ati binti Panna	Makanan	Jalan Poros Desa Tanjung Agung Kec.Tg.Palas Timur	
160	Toko Aminah	Makanan Kering	Jl.Pembangunan Rt.12 Kec.Tg.Palas Tengah Desa Salimbatu	
161	Toko Diana	Perlengkapan Fashion	Jl.Pembangunan Rt.12 Kec.Tg.Palas Tengah Desa Salimbatu	
162	Kios Mama Eva	Sembako	Jl.Pembangunan Rt.013 Kec.Tg.Palas Tengah Desa Salimbatu	
163	Kios Takangai	Sembako	Jl.Pembangunan Rt.08 Kec.Tg.Palas Tengah Desa Salimbatu	

Sumber: Disperindakop Kab. Bulungan, 2021

Data di atas menunjukkan demikian banyaknya UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan. Namun perlu dipahami bahwa jumlah itu baru merupakan sebagian kecil dari keseluruhan UMKM yang ada di Kabupaten Bulungan. Saat ini hampir seluruh elemen masyarakat dengan berbagai latar belakang dan profesi memiliki usaha, baik yang didunia nyata (ada tempatnya), maupun yang didunia maya (memanfaatkan media digital). Potensi ini tentu perlu didorong untuk terus mampu bertahan dan tumbuh, ditengah industri-industri besar yang mulai masuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholder ditingkat kabupaten (Kepala Bidang UMKM, Disperindagkop Kabupaten Bulungan), terdapat beberapa UMKM yang sedang diusulkan menjadi komoditas unggulan yaitu berupa produk kerajinan dan olahan pangan. Berikut daftar produk unggulan tersebut:

1) Kerajinan Tas dan Tikar

Kerajinan tas dan tikar ini merupakan produk yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Lebping. Kerajinan ini diusulkan menjadi produk unggulan yang khas di Kabupaten Bulungan.

2) Amplang

Amplang merupakan produk olahan ikan yang banyak terdapat diberbagai daerah. Namun yang membuat berbeda, amplang yang ini dibuat dari bahan utama Ikan Bulan-Bulan. Diproduksi oleh Nur Cahaya Food dengan merk dagang Amplang Nur Cahaya.

3) Pastel Ebi

Pastel ebi merupakan salah satu produk olahan berbahan dasar udang ebi yang telah dibuat menjadi abon. Abon ebi tersebut kemudian dibungkus menggunakan kulit tepung seperti pastel dan kemudian digoreng. Produk ini dihasilkan oleh UMKM di Desa Selimau Kecamatan Tanjung Selor.

4) Keripik Pisang Tanduk

Keripik pisang sudah menjadi produk olahan pangan yang juga banyak dijumpai di Indonesia. Tetapi keripik pisang ini tidak menggunakan pisang sanggar/kepok seperti umumnya, keripik pisang ini menggunakan bahan baku pisang tanduk yang berukuran besar, dengan take line “Inspirasi Dari Utara”.

Beberapa produk UMKM di atas dicanangkan untuk menjadi produk khas dan unggulan di Kabupaten Bulungan. Sebagaimana sektor usaha yang lain, dalam pengembangan UMKM terdapat berbagai kendala baik yang berasal dari internal maupun eksternal usaha tersebut yang harus segera diatasi. Berikut beberapa permasalahan dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bulungan:

- Masih rendahnya daya saing produk yang dihasilkan UMKM baik dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kemasan produk tidak standar dan kurang menarik.
- Konsistensi standar produksi dan produk kurang terjaga.
- Harga produk UMKM kurang bisa bersaing dengan produk pabrikan sejenis.
- Sebagian besar produk tidak memiliki kekhasan sebagai identitas daerah.
- Sentra-sentra produk UMKM yang belum terbentuk, tertata dan terkelola dengan baik, khususnya KUB.

- Sistem pemasaran masih konvensional, belum memanfaatkan teknologi media sosial atau *e-commerce*.

4.2.2. Peluang Usaha di Bidang UMKM

Beberapa potensi dan masalah sebagaimana yang diuraikan di atas merupakan sebuah peluang bagi pemerintah daerah maupun masyarakat jika mampu dikelola dengan baik, tetapi dapat menjadi ancaman ketika sebaliknya. Terdapat beberapa jenis usaha yang dapat/potensial dikembangkan dibidang UMKM ini untuk menjawab permasalahan diatas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Usaha Jasa Konsultasi (Konsultan)

Daya saing produk UMKM yang rendah baik dari segi kualitas maupun kuantitas sebenarnya membuka peluang usaha dibidang pendampingan, seperti pendampingan, sertifikasi, dan lain-lain. Jasa dibidang ini menjadi penting dan potensial karena saat ini setiap usaha dituntut memiliki standar yang sama, dengan pengendalian kualitas (*quality control*) yang baik. Ini dilakukan untuk menghindari inkonsistensi produk UMKM. Jasa konsultan yang memberikan pendampingan dan pengawasan akan membantu UMKM tumbuh menjadi usaha yang profesional, selain itu penyediaan sertifikasi usaha juga sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan publik terhadap produk yang dihasilkan UMKM (seperti ISO, HCCP dll).

2) Usaha Industri Kreatif dan Pemasaran Digital (*E-commerce*)

Berbicara mengenai industri kreatif tentu banyak macamnya dan hampir semua bidang bisa diarahkan kesana, termasuk ketika berbicara pemasaran digital. Masalah UMKM yang menghasilkan produk tidak menarik, dan sukar laku dipasaran dapat diatasi melalui usaha-usaha di industri kreatif, seperti usaha desain kemasan, logo UMKM, maupun fasilitas penunjang lainnya termasuk dalam hal pemasaran. Pemanfaatan media digital untuk pemasaran menjadi salah satu fokus kemampuan yang harus dimiliki UMKM saat ini. Untuk itu penyediaan jasa pelatihan pemasaran digital, pembuatan website UMKM, maupun pembuatan aplikasi digital berbasis android misalnya, barangkali juga mulai bisa ditangkap dalam bentuk usaha kreatif.

4.3. Pariwisata di Kabupaten Bulungan

4.3.1. Potensi dan Masalah di Bidang Pariwisata

Secara umum, Kabupaten Bulungan memiliki potensi pengembangan pariwisata yang cukup menjanjikan. Berdasarkan data dari Disporapar Kabupaten Bulungan, terdapat 35 lokasi wisata potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bulungan, baik yang telah berstatus milik daerah maupun milik masyarakat. Keseluruhan lokasi tersebut terbagi pada lima kelompok yaitu wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata religi. Daftar nama dan lokasi objek wisata dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22. Lokasi Wisata di Kabupaten Bulungan

No	Nama Lokasi	Jenis	Kecamatan	Jalur Transportasi	Profil
1	Pantai Tanah Kuning II	Wisata Bahari	Tanjung Palas Timur	Darat dan Laut	Hamparan pantai pasir putih, berada di Desa Tanah Kuning, kaya akan potensi bahari serta aktifitas penduduk lokal menjadi daya tarik pariwisata.
2	Desa Wisata Sajau Metun	Wisata Budaya	Tanjung Palas Timur	Darat	Desa ini masih memegang erat kebudayaannya, ini terlihat masih kental budaya dan tradisi masyarakatnya. Desa sajaw metun memiliki hutan yang masih terjaga serta masyarakatnya yang ramah.
3	Arung Jeram Keburau	Wisata Alam	Tanjung Palas Barat	Darat	Arung Jeram Keburau merupakan destinasi wisata yang menarik untuk menguji adrenalin olahraga ekstrim.
4	Gunung Putih	Wisata Alam	Tanjung Palas	Darat	Gunung putih terdapat stalagmit/stalagtit didalamnya, dan dapat di daki untuk melihat panorama alam Kabupaten Bulungan dari ketinggian.
5	PLTA Peso	Wisata Buatan	Peso	Sungai	Akan menjadi bendungan besar yang mampu menghasilkan tenaga listrik, sebagai objek wisata dan penelitian, selain itu disepanjang sungai terdapat giram/riak
6	Desa Adat Long Leju	Wisata Budaya	Peso	Sungai	Desa Wisata yang di bangun sebagai kompensasi dari pembangunan PLTU.

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No	Nama Lokasi	Jenis	Kecamatan	Jalur Transportasi	Profil
7	Desa Adat Long Pleban	Wisata Budaya	Peso	Sungai	Desa Wisata yang di bangun sebagai kompensasi dari pembangunan PLTU.
8	Air Terjun KM.18	Wisata Alam	Tanjung Selor	Darat	Air terjun yang berada di tengah hutan perawan Kabupaten Bulungan, memiliki pemandangan panorama alam yang indah sepanjang perjalanan menuju lokasi.
9	Pantai Nibung Bunyu	Wisata Bahari	Bunyu	Laut	Berada di Pulau Bunyu, merupakan pantai dengan hamparan pasir putih yang masih alami.
10	Makam Keramat Salimbatu	Wisata Religi	Tanjung Palas Tengah	Darat dan Sungai	Berada di Desa Salimbatu, merupakan Makam penyebar Agama Islam pertama di Kabupaten Bulungan yaitu Makam Ahmad Maghribi, Sayid Ali Idrus dan Sayid Abdullah Bilfaqih.
11	Desa Adat Teras Nawang	Wisata Budaya	Tanjung Palas	Sungai	Desa yang di Desain sebagai Desa Adat, memiliki rumah panjang untuk upacara besar adat.
12	Desa Adat Teras Baru	Wisata Budaya	Tanjung Palas	Darat dan Sungai	Desa wisata ini masih menjaga tradisi leluhur suku Dayak serta menyimpan sejuta pesona antara lain adanya Lamin Adat "Pemung Tawai", Tarian Khas Dayak Lepu Tau dan souvenir.
13	Museum Kesultanan	Wisata sejarah	Tanjung Palas	Darat dan Sungai	Merupakan komplek kesultanan Bulungan pada masa kejayaannya, situs dan barang peninggalan kerajaan masih tersimpan didalam Museum. Musium ini merupakan duplikat dari musium kesultanan bulungan yang telah terbakar.
14	Food Estate dan Rice Estate	Wisata Buatan	Tanjung Palas Tengah	Sungai	Merupakan kawasan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Bulungan, hamparan padi dan kegiatan perkebunan menjadi daya tarik pariwisata.
15	Wisata Pemandian Km.16	Wisata Rekreasi	Tanjung Selor	Darat	Objek wisata ini ramai dikunjungi pengunjung hanya karena ingin bermain dan bermandian dengan aliran air sungai yang jernih dan segar.

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No	Nama Lokasi	Jenis	Kecamatan	Jalur Transportasi	Profil
16	Masjid Tua Tanjung Palas	Wisata Sejarah	Tanjung Palas	Darat dan Sungai	Terletak berdekatan dengan ex Keraton Bulungan. Di bangun pada tahun 1929, di Masjid Tua ini terdapat beduk asli panjangnya \pm 8 meter yang keberadaannya sejak mesjid berdiri.
17	Komplek Makam Kesultanan Bulungan	Wisata Religi	Tanjung Palas	Darat dan Sungai	Terletak di Kecamatan Tanjung Palas di kompleks ini terdapat beberapa Makam Sultan Bulungan dan makam pejabat Kesultanan Bulungan.
18	Situs Peninggalan Keraton Kesultanan Bulungan	Wisata Sejarah	Tanjung Palas	Darat dan Sungai	Situs peninggalan Keraton Kesultanan Bulungan antara lain yaitu Tugu Keraton Kesultanan Bulungan. Tugu ini merupakan saksi sejarah bahwa di Kabupaten Bulungan pernah ada sebuah kerajaan yang bernama Kesultanan Bulungan.
19	Balai Adat Uma Bilung Lung Desa Jelarai	Wisata Budaya	Tanjung Selor	Darat	Fungsinya sebagai tempat musyawarah, sidang adat, dan tempat serba guna bagi masyarakat Dayak Kenyah khususnya Dayak Lebu Kulit.
20	Makam Suku Dayak Kenya (Lepu Tau) Desa Mara Satu	Wisata Sejarah	Tanjung Palas Barat	Darat dan Sungai	Daya tarik utama makam ini adalah bentuk makam yang unik dengan ukiran-ukiran khas dayak Kenya (Lepu Tau) khusus bagi makam bangsawan (paren) Suku dayak Kenya Lepu.
21	Makam Keramat Aji Kuning	Wisata Religi	Tanjung Palas Timur	Darat dan Laut	Keunikan makam keramat ini adalah pada sisi makam terdapat sebuah batu memanjang yang muncul dari dalam makam yang berbentuk kemaluan laki-laki dan benda ini sudah beberapa kali patah, namun selalu muncul kembali.
22	Pesona Gusung Kec. Tanjung Palas Timur	Wisata Bahari	Tanjung Palas Timur	Laut	Gusung merupakan endapan pasir di tengah laut membentuk sebuah daratan dengan pesona terumbu karang. Lokasi ini sangat cocok untuk wisata selam dan snorkling.

Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten Bulungan

No	Nama Lokasi	Jenis	Kecamatan	Jalur Transportasi	Profil
23	Karang Malingkit	Wisata Bahari	Tanjung Palas Timur	Laut	Terumbu karang ini masih alami dan memiliki berbagai macam jenis karang dan biota laut yang mempesona. Dengan melakukan snorkling atau menyelam, wisatawan dapat menikmati keindahan pemandangan bawah laut.
24	Sumber Air Panas Sajau	Wisata Alam	Tanjung Palas Timur	Darat	Sumber air panas sajaw merupakan sumber air panas yang berada ditengah hutan yang masih alami. Tempat ini bagus dijadikan tempat pemandian air panas.
25	Komplek Makam Datu Adil	Wisata Religi	Tanjung Palas Tengah	Darat dan Sungai	Menurut sejarah Datu Adil merupakan salah satu pemimpin di Kabupaten Bulungan yang adil dan bijak sana. Disini juga terdapat makam dari keluarga Datu Adil yang lainnya.
26	Makam Tua Suku Dayak Kayan Desa Naha Aya	Wisata Sejarah	Peso Hilir	Sungai	Merupakan tempat pemakaman suku kayan Ngurek Desa Naha Aya. Makam ini berusia ratusan tahun dan berbentuk rumah tinggi dengan tiang sebanyak 5 buah tiang dan didalam rumahnya terdapat mayat-mayat yang dimasukkan bersama dengan petinya.
27	Air Terjun Terindak	Wisata Alam	Sekatak	Darat	Air terjun terindak ini banyak dikunjungi warga sekitar musim liburan untuk bermain atau menikmati suasana di tempat pemandian yang disediakan untuk para pengunjung.
28	Batu Tumpuk	Wisata Alam	Tanjung Palas Utara	Darat	Merupakan Salah satu objek yang banyak dikunjungi karena memiliki keunikan tersendiri. Keunikan batu tumpuk ini karena batunya yang besar diatasnya dan dibawahnya yang kecil, semuanya ini terbentuk dengan alami.
29	Pantai Cemara	Wisata Bahari	Tanjung Palas Timur	Darat dan Laut	Hampanan pantai pasir putih, berada di Desa Mangkupadi, kaya akan potensi bahari serta aktifitas penduduk lokal menjadi daya tarik pariwisata.

No	Nama Lokasi	Jenis	Kecamatan	Jalur Transportasi	Profil
30	Tugu Cinta Damai	Wisata Rekreasi	Tanjung Selor	Darat	Tugu ini mencerminkan kedamaian 3 suku, yaitu Bulungan, Tidung dan Dayak di singkat BULTIYA
31	Tugu Lemlai Suri	Wisata Rekreasi	Tanjung Selor	Darat	Tugu ini berpuncak telur tersembul reflika wanita muda yang cantik dipandang. Tugu ini bermakna sebagai pelestarian nilai-nilai luhur untuk meneruskan pembangunan.
32	Air Terjun Pimping	Wisata Alam	Tanjung Palas Utara	Darat	Air Terjun Pimping ini sekarang menjadi salah satu obyek wisata yang banyak dikunjungi warga sekitar untuk menikmati sejuknya air terjun tersebut.
33	Hutan Mangrove	Wisata Alam	Bunyu	Laut	Hutan Mangrove merupakan daerah wisata yang terdiri dari pohon-pohon bakau yang tumbuh didaerah rawa/perairan pantai.
34	Tepian Kayan Tanjung Selor	Wisata Rekreasi	Tanjung Selor	Darat dan Sungai	Tepi sungai yang dilengkapi dengan siring sepanjang sungai, jalan/jogging track, taman dan lampu-lampu yang indah.
35	Wisata Pemandian Karai	Wisata Rekreasi	Tanjung Palas	Darat	Aliran air sungai yang jernih dan sejuk yang mana banyak dikunjungi warga sekitar dan luar daerah hanya untuk bermain dan bermandian di air sungai tersebut.

Sumber: Disporapar Kab. Bulungan, 2021

Objek/destinasi wisata di Kabupaten Bulungan menunjukkan peningkatan, misal tahun 2017 terdapat 31 objek wisata dan meningkat menjadi 35 objek wisata tahun 2021. Selain objek wisata, sarana-prasarana penunjang kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Bulungan juga terus meningkat. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulungan (2021) sarana-prasarana kepariwisataan memang terus meningkat dari 149 unit di Tahun 2017 menjadi 194 unit di Tahun 2020. Secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23. Perkembangan Kepariwisata di Kabupaten Bulungan, 2017-2020

Jenis Kepariwisata	2017	2018	2019	2020
Obyek Wisata	31	34	34	35
Hotel/Akomodasi	39	39	40	54
Rumah Makan	62	72	75	85
Toko Cenderamata	5	5	5	5
Kelompok Sadar Wisata	12	13	13	15
Jumlah	149	163	167	194

Sumber: BPS, Kab. Bulungan, 2021

Data di atas menunjukkan meskipun jumlah objek wisata tidak meningkat signifikan disetiap tahunnya, tetapi ternyata berpengaruh pada pertumbuhan sektor penunjang pariwisata lainnya seperti penginapan (hotel/akomodasi) dan rumah makan/restoran. Ini menunjukkan munculnya aktifitas ekonomi sebagai akibat dari kehadiran objek pariwisata tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa wisata saat ini sudah menjadi kebutuhan manusia. Rutinitas kerja dan keseharian yang cenderung monoton membuat banyak orang jenuh dan butuh liburan. Tempat wisata tentu menjadi objek yang dicari.

Hasil wawancara bersama stakeholder ditingkat kabupaten (Kepala Disporapar Kabupaten Bulungan), diketahui bahwa terdapat beberapa objek wisata yang diarahkan menjadi unggulan di Kabupaten Bulungan. Wisata unggulan itu adalah berada pada kelompok wisata alam, wisata bahari, dan wisata budaya. Secara jelas adalah sebagai berikut:

a. Wisata Alam

1. Gunung Putih

Objek wisata Gunung Putih terletak di Kecamatan Tanjung Palas. Daya tarik objek wisata ini yaitu gunungnya yang terdiri dari gunung kapur yang berwarna putih (sehingga dinamakan Gunung Putih) yang indah dengan relief-relief yang alami bak pahatan seorang seniman. Selain menikmati pemandangannya yang mengagumkan, kita juga dapat menaiki puncak gunung mengikuti anak tangga yang tersedia. Setelah sampai dipuncak gunung, kita akan menikmati pemandangan alam yang eksotis serta melihat

indahny Kota Tanjung Selor dan Tanjung Palas. Pada sisi gunung ini terdapat sebuah gua yang merupakan tempat persembunyian Sultan Bulungan dari kejaran TNI.

2. Air Terjun Km. 18

Air Terjun km 18 merupakan salah satu objek wisata potensial yang dimiliki Kabupaten Bulungan, tepatnya berada di poros jalan Bulungan-Berau di Desa Jelarai Kecamatan Tanjung Selor. Air Terjun km 18 sangat unik dengan ketinggian 15 meter dari permukaan tanah serta dikelilingi hutan yang alami, susunan bebatuan yang unik dan tentunya air terjun yang jernih sehingga menambah keindahannya. Mulai dari gerbang masuk wisata air terjun ini, kita juga diajak bertualang jalan kaki menyusuri hutan sampai ketitik lokasi air terjun.

3. Batu Tumpuk

Batu tumpuk merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi karena memiliki keunikan tersendiri. Keunikan batu tumpuk ini karena batunya yang besar diatas dan kecil dibawah, semuanya ini terbentuk dengan alami. Batu tumpuk ini terletak di Desa Panca Agung Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan. Hanya dengan \pm 1 jam untuk menuju lokasi batu tumpuk ini dari Tanjung Selor dengan menggunakan transportasi darat.

b. Wisata Bahari

1. Pantai Tanah Kuning II

Pantai Tanah Kuning II memiliki lebar \pm 75 m dan panjang \pm 2 km, daerah wisata ini terletak dibagian selatan di Desa Tanah Kuning Kecamatan Tanjung Palas Timur. Dengan hamparan pasir putih sepanjang pantai dan hembusan angin yang sejuk serta permainan ombak melengkapi keindahan yang ada di pantai ini. Pantai Tanah Kuning II ini memberikan kenyamanan saat berjemur atau pun sekedar bermain pasir bersama teman dan keluarga.

2. Pantai Nibung

Pantai Nibung adalah salah satu pantai yang ada di Pulau Bunyu yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pantai ini memiliki panjang \pm 1,5 KM

dengan hamparan pasir yang putih dan pohon-pohon kelapa. Selain tempat beristirahat(Gazebo), pantai ini juga memiliki arena balap kendaraan bermotor.

3. Karang Malingkit

Terumbu karang Malingkit berada dikecamatan Tanjung Palas Timur. Terumbu karang ini masih alami dan memiliki berbagaimacam jenis karang dan biota laut yang mempesona. Dengan melakukan Snorekling atau menyelam, wisatawan dapat menikmati keindahan dan pemandangan bawah laut dan terumbu karang dengan kedalaman ± 2 meter dari permukaan laut.

c. Wisata Budaya

1. Desa Wisata Metun Sajau

Desa Sajau merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan. Akses menuju ke desa tersebut justru lebih dekat dari pusat kota Bulungan, Ibu kota Provinsi Kalimantan Utara. Desa Sajau memiliki potensi alam yang luar biasa. Tidak seperti umumnya banyak daerah di Kabupaten Bulungan mengalami persoalan keterbatasan sumber air bersih, air terjun, dan hutan adat sebagai potensi wisata alam, Desa Sajau mendapat pasokan air bersih setiap saat selama setahun. Pasokan air bersih tersebut berasal dari sumber mata air bawah tanah yang muncul ke permukaan. Air terjun yang berada di wilayah kerja pokdarwis Pelangi Mesa terdapat di dua tempat yaitu, Air Terjun Bumper dan Air Terjun Bidadari masing-masing memiliki daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan. Serta hutan adat Desa Sajau yang terjaga dengan baik sebagai tempat kehidupan beberapa jenis satwa yang dilindungi.

2. Festival Budaya Birau

Birau adalah pesta budaya masyarakat Bulungan yang dilaksanakan dua tahun sekali. birau merupakan pesta rakyat untuk memperingati hari jadi Kabupaten Bulungan dan dirangkai dengan hari jadi kota Tanjung Selor. pesta Birau ini biasa dilaksanakan dibulan Oktober dan berlangsung selama satu minggu. Motto Birau " Kadandiu Dandiu Lai Kadandiu Kadanding, Merudung Pebatun De Benuanta".

Berdasarkan data di atas terdapat cukup banyak lokasi wisata potensial yang ada di Kabupaten Bulungan, tetapi sayangnya belum banyak diketahui orang atau belum terkelola dengan baik. Hasil penelitian ini setidaknya mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulungan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas menuju lokasi wisata kurang memadai (jalan rusak, tidak adanya transportasi umum, dll).
- 2) Beberapa objek wisata masih berstatus milik perseorangan.
- 3) Fasilitas umum di objek wisata masih kurang memadai.
- 4) Fasilitas ekonomi di objek wisata masih kurang memadai (rumah makan, penginapan, dll).
- 5) Belum adanya standar harga kepariwisataan sehingga memunculkan kekhawatiran wisatawan.
- 6) Promosi terhadap objek wisata masih kurang

4.3.2. Peluang Usaha di Bidang Pariwisata

Beberapa potensi dan masalah sebagaimana yang diuraikan diatas merupakan sebuah peluang bagi pemerintah daerah jika mampu dikelola dengan baik, tetapi dapat menjadi ancaman ketika sebaliknya. Terdapat beberapa jenis usaha yang dapat/potensial dikembangkan dibidang pariwisata ini untuk menjawab permasalahan diatas, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Usaha Jasa Konsumsi dan Akomodasi

Tempat makan dan menginap merupakan dua hal yang pasti dipikirkan ketika orang ingin berwisata. Pembangunan atau pengembangan tempat-tempat pariwisata harus ditangkap oleh masyarakat sekitar lokasi wisata sebagai peluang usaha, diantaranya seperti rumah makan dan penginapan (hotel atau homestay). Dua hal ini merupakan kebutuhan yang tidak mungkin ditinggalkan oleh wisatawan. Untuk menjadi catatan, informasi mengenai standar harga jasa ini juga harus tersedia dengan jelas, agar tidak menimbulkan masalah sebagaimana yang terjadi pada tempat-tempat wisata

di Indonesia. Harga makanan yang tidak wajar atau terlalu tinggi akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk enggan datang ke lokasi tersebut.

b. Usaha Jasa tour and travel

Fasilitas transportasi umum yang belum tersedia ke lokasi wisata sebenarnya juga merupakan sebuah peluang bagi jasa-jasa perjalanan. Penyediaan jasa angkutan sekaligus pemandu wisata akan sangat dibutuhkan oleh setiap wisatawan. Untuk itu kualitas SDM dibidang ini juga harus ditingkatkan agar memiliki standar pelayanan yang sama. Seperti halnya pada makanan, transparansi harga jasa ini juga harus terstandar untuk membuat pengunjung merasa nyaman.

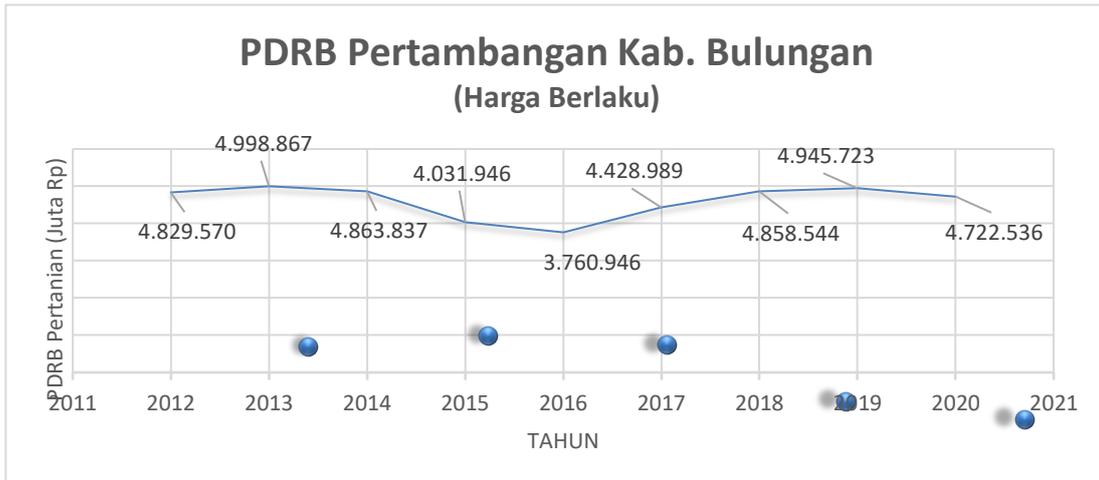
c. Usaha jasa promosi dan pemasaran

Banyaknya tempat wisata di Bulungan nyatanya belum banyak diketahui oleh masyarakat, bahkan masyarakat lokal sekalipun. Oleh sebab itu, peluang usaha jasa promosi atau pemasaran tentu juga terbuka disini. Jasa pembuatan website atau pemanfaatan media sosial untuk promosi juga potensial ditangkap sebagai usaha, termasuk promosi untuk dua usaha potensial di atas.

4.4. Pertambangan di Kabupaten Bulungan

4.4.1. Potensi dan Masalah di Bidang Pertambangan

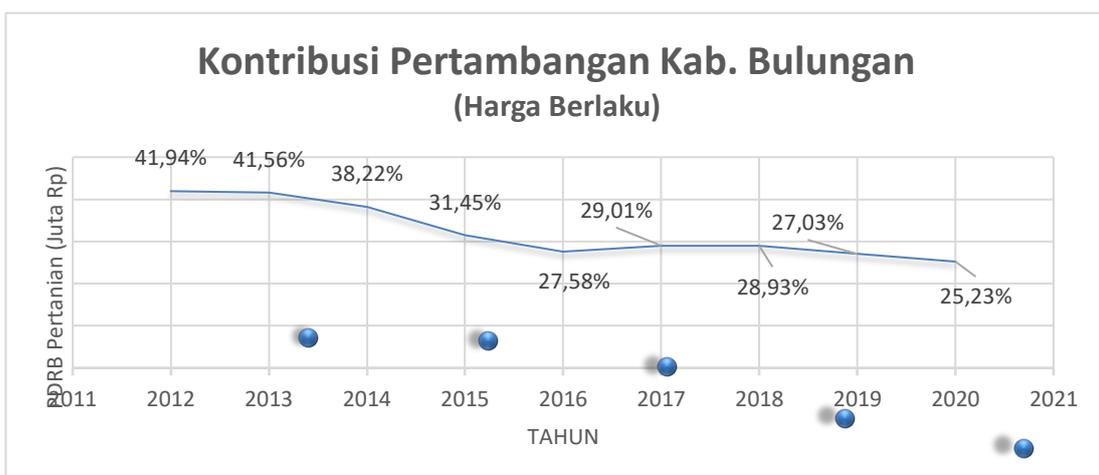
Pertambangan sebagai sumber daya alam yang dapat tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*) masih menjadi penopang perekonomian utama di Kabupaten Bulungan. Berdasarkan data *time series* sejak Tahun 2012 – 2020, PDRB yang dihasilkan oleh Sektor Pertambangan cenderung terus mengalami pergerakan/fluktuasi, secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Sumber : BPS Kab. Bulungan, 2021. Data Diolah

Gambar 4.5. PDRB Sektor Pertambangan di Kabupaten Bulungan Tahun 2012-2020 Berdasarkan Harga Berlaku

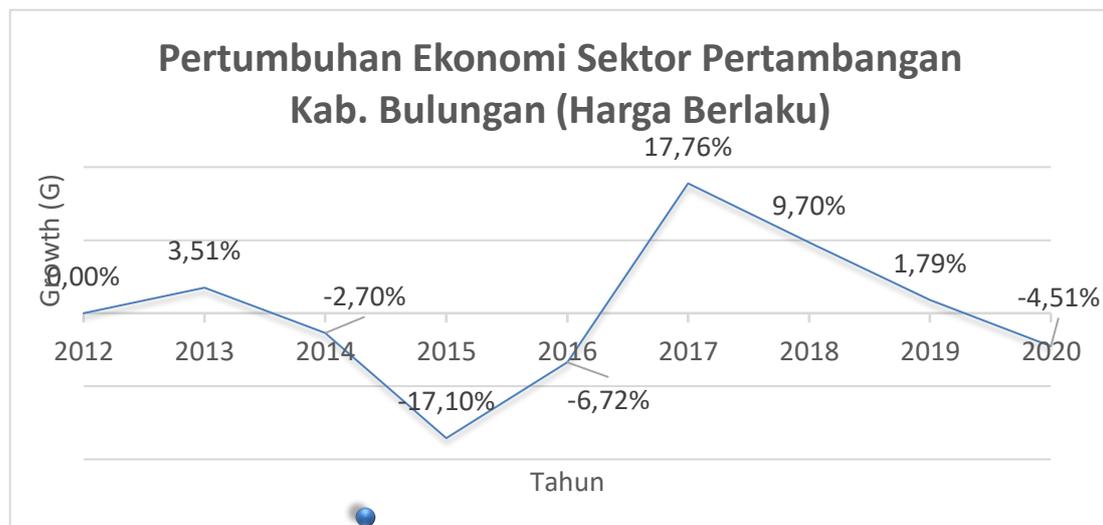
Berdasarkan kurva di atas, terlihat bahwa PDRB yang bersumber dari sektor pertambangan terus berfluktuasi, hal ini tentu disebabkan oleh faktor-faktor yang umumnya sulit untuk dikendalikan. Pertambangan sebagai industri ekstraktif tentu sangat berpengaruh pada kondisi alam, belum lagi fluktuasi harga juga tentu menjadi salah satu faktor penyebab naik turunnya PDRB sektor pertambangan tersebut. Berdasarkan data PDRB baik Kabupaten maupun Sektor pertambangan di atas, kemudian diketahui besaran persentase kontribusi Sektor Pertambangan pada PDRB kabupaten yang disajikan pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6. Kontribusi Sektor Pertambangan di Kabupaten Bulungan Tahun 2012 - 2020

Kurva di atas menunjukkan bahwa meskipun PDRB yang dihasilkan sektor pertambangan secara umum berfluktuasi, tetapi ternyata persentase kontribusinya justru menunjukkan nilai yang selalu menurun disetiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi disektor lain, maupun penurunan produksi dari SDA tidak terbarukan tentu menjadi salah satu sebabnya. Pada tahun 2012, sektor pertambangan berkontribusi pada PDRB Kabupaten Bulungan sebanyak 41,94%, tetapi di tahun 2020 kontribusinya menurun menjadi 25,23%, dengan rata-rata kontribusi sektor pertambangan pada PDRB Bulungan adalah sebesar 32,33%.

Pertumbuhan ekonomi sektor pertambangan merupakan persentase yang menunjukkan kenaikan pendapatan dari sektor pertambangan pada setiap tahunnya, setelah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan analisis diketahui pertumbuhan ekonomi Sektor Pertambangan seperti yang disajikan pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan di Kabupaten Bulungan

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa pada tahun 2014 sampai dengan 2016, pertumbuhan ekonomi sektor Pertambangan terus berada pada angka yang negatif, kemudian mengalami pertumbuhan tertinggi di Tahun 2017 sebesar 17,76%. Selanjutnya nilai pertumbuhan cenderung terus turun secara persentase, bahkan menjadi negatif kembali di tahun 2020

sebesar -4,51%. Nilai negatif ini bukan menunjukkan bahwa pertambangan tidak berkontribusi, tetapi memberikan gambaran penurunan kontribusi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Meskipun berdasarkan PDRB sektor pertambangan terus berfluktuatif, namun peran sektor ini pada perekonomian Kabupaten Bulungan sangat besar bahkan masih akan mendominasi dalam beberapa tahun kedepan. Berdasarkan hasil riset Puslitbang Teknologi Mineral dan Batubara tahun 2002, menunjukkan bahwa kabupaten ini memiliki SDA yang besar dan beragam. Terdapat berbagai jenis bahan galian sumber daya mineral dan energi merupakan potensi besar yang dimiliki Kabupaten Bulungan. Berdasarkan jenis bahan galian, lokasi/kecamatan yang banyak mengandung bahan mineral dan batubara sebagai berikut :

- 1) Batu Gamping, terdapat di kecamatan Tanjung Palas (3,025 milyar ton) dan Sekatak (27,5 juta ton).
- 2) Batu Pasir, terdapat di wilayah kecamatan Tanjung Palas (395,25 juta ton), Peso (2,55 milyar ton) dan Sekatak (1,402 milyar ton).
- 3) Sirtu, terdapat di Kecamatan Long Peso (7,8 juta ton) dan Sekatak (6,110 milyar ton).
- 4) Pasir Kuarsa (446,25 juta ton) dan lempung (23 juta ton) terdapat di kecamatan Tanjung Palas Timur.
- 5) Tuff, terdapat di Kecamatan Tanjung Palas (600 juta ton) dan Long Peso (150 juta ton)
- 6) Batubara, terdapat di Kecamatan Tanjung Palas (2 milyar ton) dan Sungai Ancam – Mentadau (20 juta ton).
- 7) Breksi, terdapat di wilayah Kecamatan Long Peso (10 milyar ton) dan Sekatak (225,25 juta ton).
- 8) Andesit, terdapat di Kecamatan Sekatak (368,3 juta ton)..
- 9) Diorit (8,877 trilyun ton), granit (1.795 milyar ton), dan batu lempung (822,5 juta ton) dominan terdapat di Kecamatan Sekatak.
- 10) Emas, terdapat di kecamatan Sekatak dan Peso..
- 11) Timah Hitam, terdapat di kecamatan Sekatak
- 12) Gas Bumi di kecamatan Bunyu

13) Minyak Bumi, terdapat di kecamatan Bunyu, Sekatak, Tanjung Palas Timur, dan Tanjung Selor..

14) Granit, terdapat di kecamatan Sekatak dan Peso

Berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholder ditingkat kabupaten dan provinsi, diketahui bahwa saat ini di Kabupaten Bulungan masih didominasi oleh pertambangan Minyak, Gas, dan Batubara. Sementara untuk tambang emas, menurut informasi Kepala Bidang Minerba Dinas ESDM Provinsi Kalimantan Utara, masih dalam proses perijinan, dan saat ini sudah tidak dibawah kewenangan daerah.

Meskipun potensi pengembangan sektor pertambangan di Kabupaten Bulungan sangat besar, namun saat ini pemerintah daerah memiliki kendala untuk bisa mengakses atau mengintervensi kearah tersebut. Kendala itu adalah terkait dengan regulasi yang mencabut beberapa kewenangan daerah pada sektor pertambangan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara.

Salah satu ketentuan baru dalam Undang-Undang tersebut mengenai pemindahan perizinan hingga pengawasan dari pemerintah daerah kepada pusat atau sentralisasi. Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 kewenangan provinsi cukup kuat. Pemerintah Daerah bukan hanya memberi izin, tapi juga pencadangan, pendataan dan tata ruang daya dukung tampung lingkungan. Kewenangan-kewenangan mengatur hak dan kewajiban pemegang izin, perusahaan pertambangan.

Sejumlah pasal kewenangan daerah pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 hilang pada Undang-Undang Minerba terbaru. Terdapat beberapa pasal yang mengalihkan kewenangan daerah kepada pemerintah pusat. Pasal-pasal tersebut antara lain:

- 1) Pasal 4 (2): Penguasaan Mineral dan Batubara diselenggarakan oleh Pemerintah/Pemerintah Daerah..
- 2) Pasal 7 dan 8 di antaranya: Kewenangan Pemerintah Provinsi pemberian IUP, pembinaan, penyelesaian konflik masyarakat dan

pengawasan usaha pertambangan, pengelolaan informasi geologi, informasi potensi mineral dan batubara.

- 3) Pasal 11: Penyelidikan dan penelitian pertambangan dalam rangka penyiapan WP.
- 4) Pasal 15: Pemerintah dapat melimpahkan sebagian kewenangannya dalam penetapan WUP kepada pemerintah Provinsi.
- 5) Pasal 72: tata cara pemberian IPR di atur di Peraturan Daerah.
- 6) Pasal 73: pembinaan di bidang pengusahaan, teknologi pertambangan, serta permodalan dan pemasaran dalam usaha meningkatkan kemampuan usaha pertambangan rakyat.
- 7) Pasal 93: Pemegang IUP dan IUPK tidak boleh memindahkan IUP dan IUPK-nya kepada pihak lain, dapat dilakukan syarat ada pemberitahuan ke menteri /gubernur.
- 8) Pasal 105: IUP Operasi Produksi untuk penjualan diberikan oleh gubernur.
- 9) Pasal 113: Permohonan penghentian sementara kegiatan usaha pertambangan di sampaikan ke menteri/gubernur.
- 10) Pasal 118: Pemegang IUP atau IUPK dapat menyerahkankembali IUP atau IUPK-nya dengan pernyataan tertulis kepada menteri/gubernur sesuai kewenangannya.
- 11) Pasal 119: IUP atau IUPK dapat dicabut oleh menteri/gubernur, sesuai dengan kewenangannya.
- 12) Pasal 121: Pemegang IUP atau IUPK yang IUP-nya atau IUPK-nya berakhir, setelah mendapat persetujuan dari menteri/gubernur.
- 13) Pasal 123: Apabila IUP atau IUPK berakhir, pemegang IUP atau IUPK wajib menyerahkan seluruh data yang diperoleh dari hasil eksplorasi dan operasi produksi kepada menteri/gubernur sesuai kewenangannya.
- 14) Pasal 142: melaporkan pelaksanaan usaha pertambangan di wilayahnya masing- masing sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan kepada menteri.

4.4.2. Peluang Usaha di Bidang Pertambangan

Beberapa potensi dan masalah sebagaimana yang diuraikan diatas merupakan kondisi eksisting yang dihadapi daerah saat ini. Meskipun kewenangan dalam hal perijinan dan pengawasan sudah tidak dimiliki oleh daerah, tetapi masih terdapat beberapa jenis usaha yang dapat/potensial dikembangkan berkaitan dengan kegiatan pertambangan di Kabupaten Bulungan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Usaha Jasa Logistik

Penyediaan logistik operasional perusahaan tambang merupakan salah satu jenis usaha yang bisa ditangkap oleh masyarakat atau pelaku usaha lokal disekitar perusahaan tambang. Usaha ini cukup menjanjikan karena keberlanjutan dan kontrak yang jelas. Namun pelaku usaha dibidang ini harus memiliki modal yang cukup karena umumnya sistem pembayaran yang dilakukan secara *invoice* (penagihan dibelakang).

b. Usaha Penyewaan Alat dan Perlengkapan

Usaha rental umumnya juga memiliki prospek yang baik. Perusahaan pertambangan dengan memperhatikan resiko perawatan dan penyusutan aset, biasanya lebih cenderung memilih untuk menyewa peralatan/perlengkapan operasional seperti kendaraan, alat berat, dan lain-lain dibanding dengan membeli sendiri. Ini membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar tentunya.

c. Usaha Jasa Penyusunan Dokumen Pertambangan (Konsultan)

Berbagai syarat menjadi dasar dalam pemberian ijin kepada perusahaan pertambangan untuk beroperasi. Dokumen seperti Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (RI-PPM), dll umumnya tentu tidak disusun sendiri oleh perusahaan. Ini membuka peluang bagi pengusaha/konsultan lokal untuk menjadi konsultan dalam penyusunan dokumen-dokumen tersebut.

d. Usaha Jasa Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Salah satu syarat dalam Corporate Social Responsibility (CSR) atau PPM perusahaan adalah pemberdayaan atau pemanfaatan tenaga kerja lokal, baik di level profesional maupun teknis pekerja level bawah. Untuk itu dibutuhkan lembaga pelatihan untuk bisa bekerjasama dengan perusahaan dalam peningkatan kapasitas karyawan tersebut. Selain itu program PPM perusahaan selalu memuat kegiatan pelatihan-pelatihan kepada penerima manfaat masyarakat sekitar tambang, ini juga dapat ditangkap melalui lembaga pelatihan tersebut.

e. Usaha Jasa Pelaksanaan PPM

Kegiatan PPM selain berupa pemberdayaan, ada pula dalam bentuk pembangunan fasilitas umum, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur, sosial keagamaan, dan lain-lain. Untuk merealisasikan itu perusahaan tentu perlu bekerjasama dengan mitra dalam penyelenggaraannya, ini membuka peluang usaha bagi masyarakat, pelaku usaha lokal, atau BUMDesa sebagai pelaksananya.

f. Usaha Jasa Mitra Kementerian ESDM dan Usaha Pertambangan Sendiri

Kegiatan penyelidikan dan penelitian mengenai Wilayah Ijin Usaha Pertambangan dimungkinkan melalui Undang-Undang Nomor 03 Tahun 2020 untuk ditugas oleh Menteri ESDM kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) maupun Badan Usaha yang ada di daerah untuk melaksanakannya melalui mekanisme lelang yang diatur melalui peraturan pemerintah lebih lanjut. Selain itu BUMD dan Badan Usaha swasta juga memiliki peluang untuk memperoleh Ijin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK). Dalam lingkup yang lebih kecil seperti BUMDes dan Koperasi juga dapat melaksanakan aktifitas pertambangan batuan jenis tertentu atau untuk keperluan tertentu melalui Surat Ijin Penambangan Batuan (SIPB).

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komoditas basis/unggulan pada sektor pertanian di Kabupaten Bulungan berdasarkan analisis LQ adalah sebagai berikut:
 - Tanaman Pangan : Padi
 - Sayuran : Bawang Merah dan Cabai Rawit
 - Buah-buahan : Jeruk, Pisang, dan Rambutan
 - Perkebunan : Kelapa, Kopi, Kakao, dan Lada
 - Peternakan : Sapi, Kambing, Babi, dan Ayam Kampung
 - Perikanan : Ikan Lele dan Udang
2. Khusus untuk komoditas kelapa sawit tidak termasuk komoditas karena data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Bulungan nampaknya hanya menyajikan data dari perkebunan rakyat yang luasan maupun produksinya tidak terlalu besar sehingga tidak menjadi komoditas basis. Namun bila didasarkan luasan dan produksi Perusahaan Besar Swasta maka kelapa sawit merupakan komoditas yang sangat penting dan dapat menjadi unggulan di Kabupaten Bulungan.
3. Usaha unggulan sektor UMKM di Kabupaten Bulungan adalah dalam bentuk kerajinan khas berupa Tikar dan Tas berbahan dasar rumput dan dalam bentuk panganan olaha berupa Amplang berbahan dasar ikan bulan-bulan, pastel ebi berbahan dasar udang ebi, dan keripik pisang tanduk berbahan dasar pisang tanduk.
4. Objek wisata unggulan sektor pariwisata di Kabupaten Bulungan adalah wisata alam (Gunung Putih, Air Terjun Km 18, dan Batu Tumpuk), wisata bahari (Pantai Tanah Kuning II, Pantai Nibung, dan Karang Malingkit), dan wisata budaya (Desa Wisata Metun Sajau dan Festival Budaya Birau).
5. Jenis minerba unggulan sektor pertambangan di Kabupaten Bulungan adalah Minyak, Gas, Batubara, dan Emas.

5.2. Permasalahan

Permasalahan/kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sektor pertanian, UMKM, pariwisata dan bahan tambang sebagai berikut :

1. Permasalahan/kendala dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Bulungan diantaranya adalah 1). Kurangnya kapasitas petani/peternak, nelayan; 2) Kurangnya fasilitas (perlengkapan dan peralatan) pendukung usaha; 3) Modal usaha terbatas; 4) Kurangnya tenaga penyuluh atau pendamping; 5) Terbatasnya industri pascapanen/pengolahan; 6) Biaya produksi tinggi; 7) Lahan budidaya masuk kawasan hutan; dan 8) Belum optimalnya peran kelembagaan
2. Permasalahan/kendala dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Bulungan diantaranya adalah 1) Rendahnya daya saing produk; 2) Kemasan kurang menarik; 3) Inkonsistensi produksi dan produk; 4) Harga produk UMKM kurang kompetitif; dan 5) Sistem pemasaran masih konvensional.
3. Permasalahan/kendala dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulungan diantaranya adalah 1). Aksesibilitas menuju lokasi wisata kurang memadai; 2) Status objek wisata; 3) Fasilitas umum seperti kendaraan reguler ke lokasi wisata tidak tersedia/kurang memadai; 4) Fasilitas/sarana-prasarana penunjang pariwisata seperti rumah makan, penginapan dan lain-lain disekitar objek/destinasi pariwisata kurang memadai ; 5) Belum adanya standar harga kepariwisataan; dan 6) Kurangnya promosi.
4. Permasalahan/kendala dalam pengembangan pertambangan di Kabupaten Bulungan diantaranya adalah terkait regulasi yang mencabut beberapa kewenangan daerah pada sektor pertambangan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara

5.3. Rekomendasi

Hasil penelitian menghasilkan beberapa rekomendasi bidang atau jenis usaha yang dapat didorong untuk tumbuh untuk mendukung potensi sumber daya yang ada.

1. Pada Sektor Pertanian, terdapat beberapa bidang atau jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan oleh daerah, diantaranya adalah 1). Usaha Industri Pengolahan Pakan Lokal (Agroindustri Hulu); 2) Usaha Industri Pengolahan Hasil Pertanian (Agroindustri Hilir); 3) Usaha Jasa On-Farm; dan 4) Usaha Jasa Pemasaran, Asuransi, dan Keuangan (Permodalan).
2. Pada Sektor UMKM, terdapat beberapa bidang atau jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan oleh daerah, diantaranya adalah Usaha Jasa Konsultasi (Konsultan) dan Usaha Industri Kreatif dan Pemasaran Digital (Ecommers).
3. Pada Sektor Pariwisata, terdapat beberapa bidang atau jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan oleh daerah, diantaranya adalah 1). Usaha Jasa Konsumsi dan Akomodasi; 2) Usaha Jasa tour and travel; dan 3) Usaha jasa promosi dan pemasaran.
4. Pada Sektor Pertambangan, terdapat beberapa bidang atau jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan oleh daerah, diantaranya adalah 1). Usaha Jasa Logistik; 2) Usaha Penyewaan Alat dan Perlengkapan; 3) Usaha Jasa Penyusunan Dokumen Pertambangan (Konsultan); 4) Usaha Jasa Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas; 5) Usaha Jasa Pelaksanaan PPM; dan 6) Usaha Jasa Mitra Kementerian ESDM dan Usaha Pertambangan Sendiri.
5. Secara umum pada semua sektor usaha potensial di Kabupaten Bulungan membutuhkan dukungan fasilitas infrastruktur yang memadai guna memaksimalkan seluruh potensi yang ada. Salah satu yang paling krusial adalah terkait dengan aksesibilitas, yaitu ketersediaan jalan penghubung antar wilayah yang berkualitas baik dan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2012. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2012.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2013. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2013.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2014. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2015. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2016. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2017. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2018. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2019. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2020. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. 2021. Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. 2021. Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2021.
- Dinas Perikanan Kabupaten Bulungan. 2021. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Perikanan Tahun 2021.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bulungan. 2021. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Tahun 2021.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Erlangga, Jakarta
- Ensminger, M.E. 1961. Swine Science. (Animal Agriculture Series). Srd. edition. The Interstate Printers and Publishers Inc. Danville. Illinois.
- Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 554/Menhut-II/2013 tentang Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan Menjadi Kawasan Hutan di Provinsi Kalimantan Timur
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 02/PERMEN-KP/2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela

Potensi Pertambangan dan Migas. Sumber: <https://www.bulungan.go.id/v5/index.php/potensi-wilayah/pertambangan-dan-migas>; diakses pada 30 Mei 2021

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara

Widodo, S.T. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan. Perekonomian Indonesia. Kanisius, Jakarta.

LAMPIRAN

TIM PENYUSUN
PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA KABUPATEN BULUNGAN

- Penanggung Jawab : Dr. Ir. H. Fahrunsyah, M.P.
(Kepala ULS-PPID Unmul)
- Wakil Penanggung Jawab : Ine Ventyrina, S.H., M.H.
(Sekretaris ULS-PPID Unmul)
- Ketua Tim Ahli : Erwin Kurniawan A., S.E., M.Si.
(Ahli Ekonomi Pembangunan)
- Anggota Tim Ahli : 1. Agung Enggal Nugroho, S.P., M.P.
(Ahli Sosial Ekonomi Pertanian)
2. Dio Caisar Darma, S.E., M.Si.
(Ahli Ekonomi)
- Tenaga Administrasi &
Operator Komputer : Gempa Nusantara Putra, S.E.
- Enumerator : 1. H. M. Tommy Fimi Putra, S.E.
2. Rizki Fajri Saputra, A.Md.
3. M. Abdurrahman
4. Gempa Nusantara Putra, S.E.